

**DAMPAK PENDIDIKAN BERBASIS AGROFORESTRI
TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SISWA MTs PAKIS
GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
RIZAL ABDUL GHANI
NIM. 1522401081

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rizal Abdul Ghani
NIM : 1522401081
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri Terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Rizal Abdul Ghani

NIM. 1522401081

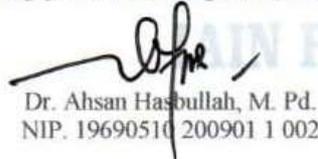
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

DAMPAK PENDIDIKAN BERBASIS AGROFORESTRI TERHADAP
KECAKAPAN HIDUP SISWA MTs PAKIS GUNUNGLURAH CILONGOK
BANYUMAS

Yang disusun oleh : Rizal Abdul Ghani, NIM : 1522401081, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 24 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Layla Mardiyah, M. Pd.

Penguji Utama,



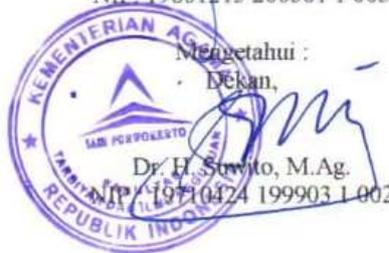
Dr. Fajar Hurdoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Sutanto, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdra. Rizal Abdul Ghani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

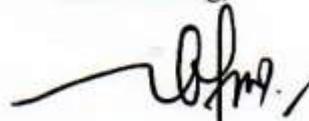
Nama : Rizal Abdul Ghani
NIM : 1522401081
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : DAMPAK PENDIDIKAN BERBASIS AGROFORESTRI
TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SISWA MTs PAKIS
GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd

NIP. 19690510 200901 1 002

Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri Terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

Rizal Abdul Ghani

NIM: 1522401081

Abstrak

Pendidikan berbasis agroforestri merupakan salah satu potret pendidikan yang ada di daerah sekitar hutan. Pendidikan berbasis agroforestri berorientasi bahwa dalam pelaksanaan program pendidikan dikaitkan dengan keilmuan agroforestri. Yang mana pendidikan berbasis agroforestri juga akan mempengaruhi tingkat kecakapan hidup para siswanya. Rumusan masalah penelitian ini ada yang menanyakan tentang bagaimana dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pada pengumpulan data, metode yang digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam proses uji coba instrumen, angket disebarakan kepada 15 responden. Setelah diperoleh data hasil uji coba, dilakukan uji validitas angket dan uji reliabilitas angket. Uji validitas angket dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas serta uji heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas yang berasal dari 17 responden, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,815 dengan kontribusi variabel independen (pendidikan berbasis agroforestri) sebesar 66,1%. Persamaan regresi dari penelitian ini dapat dinyatakan dalam $Y = 0,89 + 1,171X$. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,815 maka hubungan antara variabel X (pendidikan berbasis agroforestri) dan Y (kecakapan hidup) dikategorikan sebagai hubungan kuat positif. Arti positif di sini adalah bahwa hubungan antara dua variabel adalah searah. Sehingga ketika terjadi perubahan positif pada variabel X, maka variabel Y juga akan mengalami perubahan positif dalam tingkatan yang sama. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

Kata kunci: dampak, pendidikan berbasis agroforestri, kecakapan hidup

MOTTO

“Lestarikan kekayaan alam bumi ini, karena dengan cara seperti itu yang bisa kita lakukan untuk menyelamatkan kehidupan di masa yang akan datang”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan berharap tanpa ada henti akan Ridlo-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu dan saudara-saudari saya yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa materi maupun motivasi yang begitu banyak dan tanpa henti-hentinya menyebut nama saya dalam setiap doa mereka.

Skripsi ini saya persembahkan juga untuk guru-guru saya, dari guru di madrasah, kampus, serta ustadz saya di pondok pesantren. Karena berkat merekalah yang selama ini sudah mendidik dan mengajarkan banyak ilmu kepada saya, dan yang senantiasa saya harapkan barokah ilmu dari mereka semua.

Teruntuk MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas, penulis banyak ucapkan terimakasih kepada semua yang sudah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah yang tidak terputus pahalanya. Aamiin Ya Rabbal'amin.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kenikmatan yang senantiasa Allah berikan kepada seluruh umat manusia, sehingga rasa syukur selalu hadir dalam hati kita semua sebagai insan yang beradab.

Atas kehendak Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “DAMPAK PENDIDIKAN BERBASIS AGROFORESTRI TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SISWA MTs PAKIS GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS”, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Purwokerto
3. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Bapak Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. selaku Kajur Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto
5. Bapak Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kang Isrodin, S.Pd.I selaku Kepala MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas serta semua yang terlibat di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas yang bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
7. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa memanjatkan doa dan mencurahkan kasih sayang mereka kepada penulis.

8. Kawan-kawan MPI B angkatan 2015 yang senantiasa memberikan sumbangsih berupa doa dan canda tawa mereka.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi kontribusi positif terhadap penelitian ini.

Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa Allah berikan kepada semua pihak. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif kepada berbagai pihak.

Purwokerto, Oktober 2019

Penulis,



Rizal Abdul Ghani
NIM.1522401081

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Pendidikan Berbasis Agroforestri.....	10
1. Pengertian Pendidikan Berbasis Agroforestri	10
2. Ruang Lingkup Pendidikan Berbasis Agroforestri	14
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Berbasis Agroforestri	20
4. Indikator Pendidikan Berbasis Agroforestri	21
B. Kecakapan Hidup	22
1. Pengertian Kecakapan Hidup	22
2. Macam Kecakapan Hidup	22
3. Indikator Kecakapan Hidup.....	30

C. Kajian Pustaka	30
D. Rumusan Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas	43
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian	48
C. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Instrumen Angket Pendidikan Berbasis Agroforestri.....	57
D. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Instrumen Angket Kecakapan Hidup	65
E. Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri Terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.....	72
F. Pembahasan	76
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uraian waktu penelitian	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Indikator Pendidikan berbasis Agroforestri.....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Indikator Kecakapan Hidup.....	36
Tabel 3.4 Skala Penilaian Angket	38
Tabel 4.1 Data Pendidik/Relawan	47
Tabel 4.2 Data Siswa.....	48
Tabel 4.3 Data Validitas Instrumen Pendidikan Berbasis Agroforestri	49
Tabel 4.4 Data Validitas Instrumen Kecakapan Hidup.....	51
Tabel 4.5 Tingkat Koevisien Korelasi.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Berbasis Agroforestri.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Kecakapan Hidup	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Variabel.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.12 Output Item 1 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	58
Tabel 4.13 Output Item 2 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	58
Tabel 4.14 Output Item 3 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	58
Tabel 4.15 Output Item 4 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	59
Tabel 4.16 Output Item 5 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	59
Tabel 4.17 Output Item 6 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	60
Tabel 4.18 Output Item 7 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	60
Tabel 4.19 Output Item 8 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	60
Tabel 4.20 Output Item 9 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar	61
Tabel 4.21 Hasil Kategori Sub Variabel Agroforestri.....	61
Tabel 4.22 Hasil Kategori Sub Variabel Agroforestri.....	62
Tabel 4.23 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Berbasis Agroforestri	63

Tabel 4.24 Kriteria Variabel Pendidikan Berbasis Agroforestri	63
Tabel 4.25 Gambaran Variabel Pendidikan Berbasis Agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas	64
Tabel 4.26 Hasil Sub Variabel Percaya Diri	65
Tabel 4.27 Hasil Sub Variabel Berorientasi Tugas dan Hasil	66
Tabel 4.28 Hasil Sub Variabel Keberanian Mengambil Resiko	67
Tabel 4.29 Hasil Sub Variabel Kepemimpinan.....	67
Tabel 4.30 Hasil Sub Variabel Keorisinilan.....	68
Tabel 4.31 Hasil Sub Variabel Orientasi ke Masa Depan.....	69
Tabel 4.32 Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Kecakapan Hidup	70
Tabel 4.33 Kriteria Variabel Kecakapan Hidup.....	70
Tabel 4.34 Gambaran Variabel Kecakapan Hidup Siswa di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas	71
Tabel 4.35 Variables Entered/Removed	72
Tabel 4.36 Model Summary	73
Tabel 4.37 ANOVA	73
Tabel 4.38 Coefficients	74

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Variabel Percaya Diri	66
Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub Variabel Berorientasi Tugas dan Hasil	66
Gambar 4.3 Diagram Hasil Sub Variabel Keberanian Mengambil Resiko.....	67
Gambar 4.4 Diagram Hasil Sub Variabel Kepemimpinan	68
Gambar 4.5 Diagram Hasil Sub Variabel Keorisinilan	69
Gambar 4.6 Diagram Hasil Sub Variabel Orientasi ke Masa Depan	69



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Uji Angket
2. Lampiran 2 Angket
3. Lampiran 3 Hasil Uji Angket dan Hasil Angket
4. Lampiran 4 Uji Validitas Pendidikan Berbasis Agroforestri
5. Lampiran 5 Uji Validitas Kecakapan Hidup
6. Lampiran 6 Reliabilitas Pendidikan Berbasis Agroforestri
7. Lampiran 7 Reliabilitas Kecakapan Hidup
8. Lampiran 8 Uji Normalitas
9. Lampiran 9 Uji Linearitas
10. Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas
11. Lampiran 11 Hasil Angket Pendidikan Berbasis Agroforestri
12. Lampiran 12 Statistik Deskriptif Pendidikan Berbasis Agroforestri
13. Lampiran 13 Hasil Angket Kecakapan Hidup
14. Lampiran 14 Statistik Deskriptif Kecakapan Hidup
15. Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
16. Lampiran 16 Dokumentasi
17. Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) pada hakikatnya ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pembelajaran semata.¹ Pendidikan juga mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.² Bangsa Indonesia kini memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan, kompetitif serta membutuhkan manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan bangsa, disamping sumber daya alam (hayati, non hayati dan buatan) serta sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perlu adanya pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai budaya, religi dan kearifan lokal. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh, yang pertama dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia secara fisik yang meliputi peningkatan kualitas kesehatan dan kesegaran jasmani, serta usaha meningkatkan kualitas

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3

² Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.

perbaikan gizi masyarakat. Kedua ialah peningkatan kualitas sumber daya manusia non fisik ditunjukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental dan spiritual, peningkatan etos kerja dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan kadar produktifitas kerja masyarakat.

Sumber daya manusia dapat dinilai dari dua cara, yaitu secara kualitas dan kuantitas. Kualitas menyangkut mutu dan keterampilan sumber daya manusia, sedangkan kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia juga menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan dengan cara program peningkatan gizi dan kesehatan atau dengan melakukan aktivitas olah raga yang bisa mendatangkan kesehatan.

Sedangkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia non fisik bisa melalui program pendidikan dan pelatihan. Untuk sekarang ini, perkembangan jenjang pendidikan dan jenis pendidikan sudah sangat baik, dimana sekarang sudah tersedia lembaga pendidikan mulai dari jenjang prasekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, program sarjana, sampai dengan pascasarjana.³

Kekayaan sumber daya alam Indonesia sangatlah melimpah, contohnya saja hutan. Pemanfaatan lahan hutan sangatlah berpotensi besar terhadap kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar area hutan khususnya. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam pemanfaatan lahan hutan, karena pembangunan kehutanan di Indonesia tidak lagi berlandaskan pada penebangan kayu ataupun pemanfaatan tanaman berkayu. Sistem pengelolaan hutan yang berbasis masyarakat telah banyak dilakukan dan diterapkan di hutan negara. Salah satu cara yang dapat

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro, 2007), hlm.

digunakan untuk pemanfaatan hutan ialah dengan sistem agroforestri, yaitu yang secara harfiah berasal dari dua kata yaitu *agros* (bahasa Yunani yang berarti pertanian) dan *forestry* (bahasa Inggris yang berarti hutan). Oleh karena itu, agroforestri berarti sebuah kombinasi antara kegiatan budidaya pertanian dengan kegiatan kehutanan yang memanfaatkan sebidang lahan, termasuk di dalamnya ilmu, manajemen, seni dan rangkaian aktivitas dalam usaha pengelolaan hutan dan penggunaan sumber daya alam untuk kepentingan manusia tanpa mengabaikan aspek-aspek kelestarian alam. Contoh sederhana dari penerapan agroforestri ialah mengusahakan produksi tanaman bahan keras yang menghasilkan kayu, buah, getah dan sebagainya di lahan pertanian yang biasanya ditanami dengan tanaman penghasil pangan, seperti jagung, umbi-umbian, sayuran palawija dan sebagainya.⁴

Dengan memaksimalkan pemanfaatan akan hasil hutan maka akan bisa menjadikan nilai ekonomi yang mempunyai nilai jual lebih dan dapat mengurangi nilai kemiskinan dan pengangguran yang ada di masyarakat sekitar hutan, disisi lain juga bisa menjadi langkah dalam melestarikan hutan agar dapat tetap terjaga fungsinya sebagaimana mestinya. Melihat hal tersebut, maka dalam dunia pendidikan juga harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu mengelola sumber daya alam yang ada disekitarnya atau dalam hal ini bisa dikatakan pendidikan yang juga mengangkat nilai-nilai lokal atau kearifan lokal masyarakat sekitar yang pada hal ini lebih kepada masyarakat yang ada disekitar area hutan. Contohnya yang bisa dilakukan lembaga pendidikan ialah dengan adanya program pendidikan yang berbasis agroforestri. Dimana bertujuan menyiapkan masyarakat sekitar hutan agar mampu mempunyai keterampilan mengelola hutan dalam rangka memaksimalkan hasil produksi dari hutan tersebut.

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Dalam program pembelajaran baik dari jalur pendidikan formal maupun non

⁴ Nurheni Wijayanto, *Module Pelatihan Agroforestri*, (Jambi: ITTO Training Proceeding, 2006), hlm. 64

formal, arah dari pendidikan haruslah memberikan suatu keterampilan oleh tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya atau narasumber yang bersifat teknis, sehingga dengan memiliki keterampilan serta kecakapan itu dapat diharapkan peserta didik mampu memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha untuk dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik.

Pada dasarnya keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lulusannya menggunakan hasil pendidikan untuk hidup. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang baik seharusnya mampu memberikan bekal bagi lulusannya untuk menghadapi kehidupan atau memberikan kecakapan pada peserta didik. Logikanya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga peran yang dapat diambil dalam kehidupan di masyarakat. Adanya pendidikan juga diharapkan dapat memutuskan rantai kemiskinan melalui upaya pemberian bekal yang bermuatan pengetahuan dan keterampilan fungsional praktis dan sikap kreatif.

Kecakapan hidup mempunyai makna yang lebih luas, tidak semata-mata berarti mempunyai kemampuan tertentu saja, namun juga harus mempunyai kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengolah sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi dan sebagainya.⁵ Salah satu upaya dalam pendidikan untuk membekali para peserta didik agar mampu menghadapi berbagai masalah yang akan terjadi di masa yang akan datang adalah dengan proses pendidikan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, didapati MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di sekitar area hutan lereng Gunung Slamet. Dimana dalam pembelajarannya juga memberikan porsi terhadap keilmuan agroforestri siswanya dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitar madrasah yang pada hal ini ialah sumber daya hutan. Proses pembekalan pemahaman

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 11

siswa terhadap pengelolaan hutan khususnya dengan berbasis agroforestri, dimana siswa terjun langsung dalam praktek pemanfaatan hutan bukan hanya melalui penyampaian materi semata, serta dari hasil pertanian juga menjadi nilai tambah yang pastinya mempunyai nilai ekonomi bagi para siswanya.

Adanya pendidikan berbasis agroforestri yang diaplikasikan di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas tersebut yang pada dasarnya sebagai rangka mempersiapkan lulusannya mempunyai keterampilan dalam mengelola hutan untuk bekal dalam menjalani kehidupan setelah mereka lulus. Oleh karena itu penulis dalam hal ini tertarik dan ingin melakukan penelitian yang dilakukan di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas dengan mengangkat judul “Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri Terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas” sebagai judul skripsi penulis.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap yang disampaikan oleh penulis, maka penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Berbasis Agroforestri

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu, pengetahuan tersebut diperoleh secara formal sehingga mengakibatkan individu memiliki pola pikir serta perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperoleh.

Agroforestri atau wanatani yang dalam artian sederhananya adalah menanam pepohonan di lahan pertanian. Agroforestri berasal dari gabungan ilmu kehutanan dan agronomi, serta memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan. Sistem

agroforestri senantiasa memiliki interaksi ekologi, sosial maupun ekonomi di antara komponen-komponen yang ada di dalamnya. Agroforestri secara sederhana berarti penanaman berbagai jenis pohon pada lahan pertanian yang berfungsi ganda sebagai sumber pendapatan petani dan perlindungan tanah dan air di sekitarnya.⁶ Agroforestri merupakan model pengelolaan hutan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas lahan berupa hasil hutan, hasil pertanian atau peternakan dan perikanan sehingga masyarakat dapat memperoleh hasil dalam jangka waktu pendek, menengah dan jangka panjang.

Dari beberapa penjelasan diatas, apa yang dimaksud dengan pendidikan berbasis agroforestri di penelitian ini ialah proses pembelajaran bagi individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi mengenai suatu sistem pengelolaan hutan dengan penanaman berbagai jenis pohon pada lahan pertanian yang berfungsi untuk pelestarian tanaman baik dari perhutanan maupun pertanian untuk memperoleh hasil yang optimal dalam jangka waktu tertentu.

2. Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup merupakan serangkaian pengetahuan dan bakat yang diperlukan bagi seseorang yang dapat berfungsi secara efektif dan untuk menghindari hambatan-hambatan dalam bekerja. Kecakapan hidup juga diartikan sebagai kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan hidup tidak hanya diartikan sebagai kemampuan yang berupa keterampilan saja, namun kecakapan hidup juga diartikan sebagai kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.

⁶ Kurniatun, dkk. ed., *Adaptasi dan Mitigasi Pemanasan Global*, (Malang: t.p., 2008), hlm. 3

Pengertian kecakapan hidup lebih luas dan keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Kecakapan hidup tidak sekedar keterampilan untuk bekerja namun keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan termasuk dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dari beberapa penjelasan di atas yang dimaksudkan dengan kecakapan hidup ialah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.

3. Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

Siswa MTs PAKIS Gununglurah ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang pendidikan SLTP tepatnya pada MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas yang terletak di lereng Gunung Slamet dimana lingkungan sekitarnya masih terasa asri yang masih banyak dijumpai pepohonan besar serta rimbun dan suhu udara yang relatif sejuk.

Jadi yang dimaksud dari judul “Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas” ialah suatu penelitian ilmiah tentang dampak adanya pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa yang ada di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan berbasis agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas?
2. Bagaimana kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas?

3. Bagaimanakah dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas?



D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif dan analisis tentang bagaimana dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh.
- 2) Penelitian ini secara teoritis juga bermanfaat sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh selama belajar di kampus.
- b) Mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di IAIN Purwokerto pada realitanya yang terjadi di lapangan.

2) Bagi Madrasah

- a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa khususnya di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi pembaca terkait pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswanya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Adapun dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal penelitian yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan kajian teori yang meliputi kerangka teori tentang pendidikan berbasis agroforestri serta kecakapan hidup, kajian pustaka dan rumusan hipotesis. Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian. Bab IV berisi tentang gambaran MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas, hasil uji instrumen penelitian, penyajian dan analisis data tiap variabel dan pembahasan. Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun pada bagian akhir, akan disertakan daftar pustaka, lampiran yang mendukung data penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Berbasis Agroforestri

1. Pengertian Pendidikan Berbasis Agroforestri

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput disebut *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁷

Dalam artian sempit, pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan diartikan hanyalah bagi mereka yang menjadi peserta didik dari suatu lembaga pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar yang terprogram dan bersifat formal serta terkontrol. Adapun secara luas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi antara manusia sebagai individu atau pribadi dan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat sosial-ekonomi, sosial-politik dan sosial-budaya.⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara yaitu seorang tokoh pendidikan di Indonesia bahkan terkenal sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia, pendidikan merupakan tuntutan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut, agar mereka mampu mencapai keselamatan dan

⁷ Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40

⁸ Hadikusmo, Kunaryo, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2006), hlm. 40

kebahagiaan setinggi-tingginya. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu.

Adapun agroforestri secara harfiah berasal dari dua kata yaitu *agros* (bahasa Yunani yang berarti pertanian) dan *forestry* (bahasa Inggris yang berarti hutan). Oleh karena itu, agroforestri berarti sebuah bentuk kombinasi antara kegiatan budidaya pertanian dengan kegiatan kehutanan yang memanfaatkan sebidang lahan, termasuk di dalamnya ilmu, manajemen, seni dan rangkaian aktifitas dalam usaha pengelolaan hutan dan penggunaan sumber daya alam untuk kepentingan manusia tanpa mengabaikan aspek-aspek kelestarian.⁹

Agroforestry (agroforestri atau wanatani) sudah sejak lama dipraktikkan oleh masyarakat di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa agroforestri sudah lahir sejak manusia beralih tradisi dari berburu ke bercocok tanam. Menurut catatan, penggunaan pekarangan untuk bercocok tanam sudah dikenal sejak 7000 tahun SM yang pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai agroforestri. Praktek agroforestri telah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia, dengan berbagai karakteristik dan ciri khas masing-masing. Sistem usaha tani ini di Indonesia dikenal dengan berbagai model dan nama lokal, seperti “parak” di Mininjau, Sumatera Barat, “pelak” di Kerinci, Jambi, “repong damar” di daerah Krui, Lampung, “tembawang” di Kalimantan Barat, “simpukng” dan “kebun” di Kalimantan Timur, “talun” atau “dudukuhan” di Jawa Barat, “wono” dan “kitren” di Jawa Tengah, “tenganan” di Bali dan “amarasi” di wilayah Nusa Tenggara Timur.¹⁰

Secara umum fungsi agroforestri ialah mensuplai kayu bangunan, kayu bakar, dan pakan ternak, penggunaan lahan secara optimal, pemanfaatan energi matahari dalam luasan yang maksimal, mencegah

⁹ Firmansyah, *Peran Agroforestry Untuk Konservasi Tanah dan Air*, (t.k., t.p., t.t), hlm. 2

¹⁰ Dr. Dede Rohadi, dkk., *Strategi Nasional Penelitian Agroforestri 2013-2030*, (Bogor: FORDA Press, 2013), hlm. 3

aliran air permukaan yang dapat menyebabkan terjadinya erosi, dan pemanfaatan sumber daya air dan hara lebih efisien. Adapun keuntungan bagi masyarakat sekitar yang menerapkan sistem agroforestri ialah kayu bangunan yang tersedia dapat memperbaiki dan meningkatkan standar perumahan, kayu bakar yang dihasilkan dapat menjaga keamanan energi rumah tangga, bahan pangan dan pakan ternak, dapat memberikan keamanan pangan dan pakan, konservasi tanah dan air, dapat mencegah erosi, pemeliharaan dan pemulihan produktivitas lahan, bahan baku industri, menjamin ketersediaan bahan baku industri dan perkakas, hasil bumi untuk perdagangan, dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, diversifikasi perekonomian desa, dapat memunculkan adanya diversifikasi pekerjaan. Sedangkan tujuan agroforestri ialah penghutan kembali, penyediaan sumber makanan dan pakan ternak, penyediaan kayu bangunan dan kayu bakar, pencegahan migrasi penduduk ke kota, serta, mengurangi pemanasan bumi.¹¹

Berdasarkan komponen-komponen penyusunnya, berbagai bentuk agroforestri dapat dijumpai, yaitu agroforestri di lahan kering (*agrosilviculture*), wanamina (*silvofishery*), wanahijauan pakan ternak (*silvopasture*), budidaya perlebahan (*apiculture*), budidaya persuteraan alam (*sericulture*), dan budidaya tanaman obat-obatan di bawah tegakan hutan (*wanafarma*).¹² Hal ini menunjukkan bahwa sistem ini bukan hanya menjadi domain sektor kehutanan. Agroforestri merupakan bagaian dari program pembangunan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kelautan, serta kesehatan. Bahkan agroforestri merupakan program yang melibatkan sektor hulu hingga hilir, sehingga terkait pula dengan sektor perindustrian dan perdagangan. Sebagai suatu sistem pemanfaatan lahan yang telah disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat, agroforestri dapat berkontribusi terhadap strategi pembangunan nasional dengan memberikan peluang kerja, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan

¹¹ Nurheni Wijayanto, *Module Pelatihan 9. Agroforestri*, (Jambi: t.p., 2006), hlm. 64

¹² Dr. Dede Rohadi, dkk., *Strategi Nasional Penelitian Agroforestri 2013-2030*, (Bogor: FORDA Press, 2013), hlm. 4

ekonomi daerah, dengan mempertahankan keseimbangan lingkungan. Selain kontribusi ekonomi, sistem agroforestri juga memberikan dampak positif bagi aspek konservasi. Sistem ini terbukti mampu mempertahankan kesuburan tanah, melindungi daerah tangkapan air, berkontribusi di dalam upaya penyerapan karbon dan mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati dan restorasi lanskap.

Sistem-sistem agroforestri tradisional dapat ditemui di seluruh Indonesia. Contohnya antara lain, sistem kebun-talun dan pekarangan di Jawa serta kebun-kebun berstrata banyak di Sumatera. Sistem agroforestri yang diintroduksi juga umum terdapat di banyak daerah. Sistem ini seringkali dipadukan dalam program pengembangan hutan pada lahan hutan, di samping diterapkan pada lahan-lahan pertanian milik perorangan. Pada umumnya agroforestri dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu sistem agroforestri sederhana dan sistem agroforestri kompleks.¹³ Sistem agroforestri sederhana adalah suatu sistem pertanian di mana pepohonan ditanam secara tumpang-sari dengan satu atau lebih jenis tanaman semusim. Pepohonan bisa ditanam sebagai pagar mengelilingi petak lahan tanaman pangan, secara acak dalam petak lahan, atau dengan pola lain misalnya berbaris dalam larikan sehingga membentuk lorong/pagar. Beberapa contoh tanaman yang bisa ditanam disistem ini adalah tanaman yang memiliki peran ekonomi yaitu kelapa, karet, jati, kopi, pisang, coklat dan lain sebagainya. Selanjutnya, peran ekologi yaitu, dadap dan petai cina serta tanaman musiman seperti padi, jagung, sayur mayur serta rerumputan.¹⁴

Selanjutnya ada sistem agroforestri kompleks, adalah suatu sistem pertanian menetap yang melibatkan banyak jenis tanaman pohon baik sangaja ditanam maupun yang tumbuh secara alami pada sebidang lahan dan dikelola petani mengikuti pola tanam dan ekosistem menyerupai hutan. Penciri utama dari sistem agroforestri kompleks ini adalah

¹³ Kurniatun, dkk., *Sistem Agroforestri di Indonesia*, (t.k., t.p., 2002), hlm. 2

¹⁴ Lia Mulyana, *Performa Pengelolaan Agroforestri Di Wilayah KPHL RAJABASA*, (Bandar Lampung: Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, 2017), hlm. 13

kenampakan fisik dan dinamika di dalamnya yang mirip dengan ekosistem hutan alam baik primer maupun sekunder, oleh karena itu sistem ini dapat pula disebut sebagai agroforest.¹⁵

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, yang dimaksud dengan pendidikan berbasis agroforestri ialah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada perkembangan anak agar mencapai kedewasaannya dengan tujuan anak didik cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain yang berlandaskan dengan nilai-nilai memaksimalkan potensi hutan khususnya dalam dunia pertanian.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Berbasis Agroforestri

Dalam pendidikan juga ada batasan atau ruang lingkupnya, antara lain:

a. Mendidik

Kata mendidik adalah kata kunci dari pendidikan. Mengingat hal itu, sangat penting untuk dipahami hakikat mendidik yang bermakna luhur dalam proses pendidikan. Mendidik menurut Langeveld adalah mempengaruhi dan membimbing anak dalam usaha mencapai kedewasaan. Ahli lainnya, yaitu Hoogveld mengatakan mendidik membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan, mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹⁶

b. Anak Didik

Anak didik merupakan objek yang penting dari pendidikan. Mengingat pendidikan itu merupakan bimbingan terhadap

¹⁵ Kurniatun, dkk., *Sistem Agroforestri di Indonesia*, (t.k., t.p., 2002), hlm. 4

¹⁶ M. Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2009), hlm. 9

perkembangan anak didik dan agar supaya bimbingan tersebut tidak bertentangan dengan kodrat anak, maka pendidik perlu memahami sifat-sifat anak didik atau segala sesuatu tentang anak didik umum dan khusus di rumah, sekolah maupun perkumpulan pemuda.¹⁷

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Pembahasan tujuan pendidikan merupakan hal yang penting, mengingat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu mulai dari sebuah tujuan. Demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai. Apabila tujuan yang dicapai sudah jelas, maka langkah selanjutnya dapat diteruskan dengan memikirkan perangkat-perangkat lain yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Plato mengatakan bahwa tujuan pendidikan sesungguhnya adalah penyadaran terhadap *self knowing* dan *self realization* kemudian *inquiry* dan *reasoning* dan *logic*. Jadi bahwa tujuan pendidikan memberikan penyadaran terhadap apa yang diketahui, kemudian pengetahuan tersebut harus direalisasikan sendiri dan selanjutnya mengadakan penelitian serta mengetahui hubungan kasual, yaitu alasan dan alur pikirnya.

d. Pendidik

Pendidik merupakan faktor "*human*" kedua setelah anak didik. Walaupun pandangan dari arah faham "*teacher centered*" pada umumnya tidak dapat diterima, tetapi guru atau pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Agar supaya para pendidik dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Syarat-syarat pendidik antara lain pada :

- 1) Kedewasaan.
- 2) Identifikasi norma.
- 3) Identifikasi anak.

¹⁷ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 79

4) *Knowledge*.

5) *Skill*.

6) *Attitude*.

e. Materi Pendidikan

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Fakta, adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.
- 2) Konsep, adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.
- 3) Prinsip, adalah berupa hal-hal utama, pokok dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, adigum, postulat, paradigma, teorema serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
- 5) Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja.

f. Metode Pendidikan

Untuk memilih metode pendidikan dan latihan yang tepat harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, sarana yang ada dan jumlah penggunaan yang tersedia serta waktu dari kegiatan. Maksud metode pendidikan dan latihan adalah sebagai suatu cara sistematis yang dapat memberikan deskripsi secara luas serta dapat membantu suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan dan latihan guna mendorong peserta dapat mengembangkan aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya.

g. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan di dalam mencapai tujuannya baik berupa benda atau bukan benda. Alat pendidikan mempunyai pengertian yang sangat luas sekali, oleh sebab itu dalam membicarakan alat-alat pendidikan perlu diadakan pembagaian-pembagian, sebab ada yang menganggap bahwa alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai satu tujuan pendidikan.¹⁸

Menurut sifatnya alat pendidikan dibagi dalam dua yaitu:

1) Alat pendidikan Preventif

Adapun yang termasuk di dalam alat pendidikan preventif adalah:

a) Tata Tertib

Tata tertib yaitu beberapa peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu.

b) Anjuran dan Perintah

Anjuran adalah ajakan atau saran untuk melakukan sesuatu yang baik dan berguna. Perintah adalah anjuran yang keras untuk melakukan yang baik dan berguna.

c) Larangan

Larangan adalah ajakan atau saran untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang baik dan merugikan. Bisanaya larangan ini disertai dengan ancaman-ancaman.

d) Paksaan

Paksaan adalah perintah dengan kekerasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

e) Disiplin

¹⁸ H.M Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.

Disiplin yaitu suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena benar-benar tahu tentang pentingnya perintah atau larangan tersebut.

2) Alat Pendidikan Repressif

Yang termasuk ke dalam alat pendidikan repressif antara lain:

- a) Pemberitahuan.
- b) Teguran.
- c) Peringatan.
- d) Hukuman.
- e) Ganjaran.

Adapun alat pendidikan dilihat dari bentuknya yaitu ada bentuk benda (materil) dan ada yang berbentuk non benda (non materil).

h. Evaluasi Pendidikan

Definisi evaluasi pendidikan yaitu suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Atau bisa juga diartikan sebagai kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Lembaga administrasi negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan yang pertama yaitu proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Yang kedua ialah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, saya ambil kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian terhadap kinerja pendidikan yang telah berjalan guna memperoleh

informasi yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang memang perlu diperbaiki pada kinerja pendidikan.

i. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena manusia pertama kali memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan yang lain. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan keluarga dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Pendidikan Prenatal (Pendidikan dalam kandungan)
- b) Pendidikan Postnatal (Pendidikan setelah lahir)

Dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan ialah motivasi cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orangtua dengan anak, motivasi kewajiban moral orangtua terhadap anak dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

Karena perkembangan peradaban manusia, orang tidak mampu lagi untuk mendidik anaknya. Pada masyarakat yang semakin kompleks, anak perlu persiapan khusus untuk mencapai masa dewasa. Persiapan ini perlu waktu, tempat dan proses yang khusus. Dengan demikian orang perlu lembaga tertentu untuk menggantikan sebagian fungsinya sebagai pendidik. Adapaun dasar tanggung jawab sekolah akan pendidikan meliputi tanggungjawab formal kelembagaan, tanggungjawab keilmuan dan tanggungjawab fungsional.

3) Lingkungan Masyarakat

Ada lima pranata sosial yang terdapat di dalam lingkungan sosial yaitu pertama ada pranata pendidikan, bertugas dalam upaya sosialisasi. Yang kedua pranata ekonomi, bertugas mengatur upaya pemenuhi kemakmuran. Ketiga ada pranata politik, bertugas menciptakan integritas dan stabilitas masyarakat. Keempat pranata teknologi bertugas menciptakan teknik untuk mempermudah manusia. Dan yang kelima pranata moral dan etika, bertugas mengurus nilai dan sikap dalam pergaulan masyarakat.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Berbasis Agroforestri

Dilihat dari tujuan umum pendidikan nasional adalah manusia yang mengamalkan nilai-nilai pancasila. Tentang tujuan pendidikan, dibedakan menjadi enam tujuan pendidikan.¹⁹ Yang pertama tujuan umum, tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai di akhir proses pendidikan, yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Kedua tujuan khusus adalah tujuan tertentu yang hendak dicapai berdasarkan usia, jenis kelamin, sifat, bakat, intelegensi, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan dan sebagainya. Selanjutnya ada tujuan tidak lengkap, yaitu tujuan yang menyangkut sebagian aspek manusia. Jadi tujuan tidak lengkap ini bagaikan dari tujuan umum yang melengkapi perkembangan seluruh aspek kepribadian.

Keempat ada tujuan sementara, yang dimaksud dengan tujuan sementara contohnya anak menyelesaikan pendidikan jenjang dasar merupakan tujuan sementara untuk selanjutnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi. Kelima ialah tujuan intermedier, yaitu tujuan perantara bagi tujuan lainnya yang pokok, misalnya anak dibiasakan untuk menyapu halaman, maksudnya agar kelak mempunyai rasa tanggung jawab. Dan terakhir tujuan insidental,

¹⁹ Tirtaraharja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40

adalah tujuan yang dicapai pada saat tertentu, yang sifatnya seketika dan spontan. Misalnya, orangtua menegur anaknya agar bicara sopan.

Tujuan pendidikan juga dibedakan menjadi tiga, pertama domain kognitif. Itu meliputi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya proses belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan agroforestri. Kedua domain afektif, yaitu berupa kemauan untuk menerima, menjawab, menilai, membentuk dan mengkarakterisasi. Dan yang ketiga ialah domain psikomotor yaitu yang terdiri dari kemampuan persepsi, kesiapan dan respon terpimpin.

Selanjutnya, fungsi pendidikan yang secara umum fungsi utama pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.²⁰ Adapun pada penelitian ini yang menyangkut atau berhubungan dengan keilmuan agroforestri. Fungsi pendidikan secara singkat ialah menyiapkan peserta didik. Maksudnya, pendidikan lebih merupakan suatu proses berkesinambungan dalam upaya menyiapkan peserta didik yang pada awalnya bercirikan pribadi “belum siap” kepada kesiapan dan kematangan pribadi.

4. Indikator Pendidikan Berbasis Agroforestri

Adapun yang menjadi indikator pendidikan berbasis agroforestri disini merupakan penerapan dari adanya sistem pendidikan yang berorientasi dengan pemanfaatan sistem agroforestri yang ada dilingkungan dimana proses pendidikan berjalan sesuai dengan koridor yang ada. Dari sini maka yang termasuk dalam indikator pendidikan berbasis agroforestri meliputi dari penyampaian materi, pemaksimalan lingkungan belajar, kemauan belajar, penyampaian ide atau gagasan, kerjasama, pemanfaatan lingkungan agroforestri, praktek, media dan pembelajarannya.

²⁰ Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 33

B. Kecakapan Hidup

1. Pengertian Kecakapan Hidup

Menurut Depdiknas (2003), kecakapan hidup merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Adapun pengertian lainnya, kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalani hidup dan kehidupan dalam statusnya sebagai makhluk individu dalam konteks alam sekitar. Kecakapan hidup atau *life skills* juga diartikan sebagai kecakapan untuk melakukan adaptasi dan perilaku positif yang memungkinkan individu untuk melakukan reaksi secara efektif dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan sehari-hari.²¹ Dari beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan kecakapan hidup adalah suatu pola yang bisa memberikan suatu kecakapan tertentu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam Kecakapan Hidup

Departemen Pendidikan Nasional (2002) membagi kecakapan hidup menjadi dua macam yaitu kecakapan hidup yang bersifat general atau umum dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik.

a. Kecakapan Hidup General

Kecakapan hidup general atau kecakapan hidup bersifat umum ialah kecakapan untuk menguasai dan memiliki konsep keilmuan. Kecakapan hidup general berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut dan bersifat *transferable*, sehingga memungkinkan untuk mempelajari kecakapan hidup lainnya. Kecakapan hidup general merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan. Kecakapan hidup general terdiri dari kecakapan personal, yaitu kecakapan yang diperlukan bagi seseorang

²¹ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hlm. 48

untuk mengenal dirinya secara utuh. Menurut Dr. Hari Suderadjat bahwa cakupan kecakapan personal dengan beberapa komponennya antara lain : kecakapan belajar, kecakapan beradaptasi, kecakapan menanggulangi, motivasi, kecakapan mengenal diri, kemandirian serta tanggungjawab.²²

Dalam kemandirian seseorang, rasa percaya diri juga menentukan arah hidup orang tersebut dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi merupakan sikap yang seharusnya selalu beriringan dengan kemandirian. Seorang yang memiliki kemandirian merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuat akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya selalu optimis terus maju.²³

Kepercayaan diri ini bersifat internal, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektifitas dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemantapan dalam melakukan setiap pekerjaan. Kepercayaan diri juga berpengaruh pada gagasan, krasa, inisiatif, kreatifitas, ketekunan, semangat kerja keras dan kegairahan berkarya.

Adapun ciri orang yang mempunyai kreatifitas antara lain:

- a) Cerdas. Kreatifitas tidak berhubungan langsung dengan tingkat kecerdasan yang luar biasa (*brilliant*)
- b) Memiliki citra diri yang positif

²² Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: CV Citpa Cekas Grafika, 2005), hlm 21

²³ Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 30

- c) Peka terhadap lingkungan dan perasaan orang lain
- d) Termotivasi oleh permasalahan yang menantang
- e) Menghargai kemandirian dan tidak bergantung pada persetujuan kelompok
- f) Lebih peduli pada arti dan implikasi suatu masalah daripada terhadap rincian yang rumit.²⁴

Dalam kecakapan belajar terdapat unsur daya pikir yang mana unsur daya pikir ini erat hubungannya dengan pengetahuan, kepandaian, intelektual atau kognitif yang mencirikan tingkat penalaran, taraf pemikiran yang dimiliki seseorang dan yang terpenting dari unsur daya pikir ialah dibarengi dengan tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas disini ialah bahwa belajar yang dilakukan harus berorientasi dengan tugas dan hasil yang ingin dicapai. Karena dengan adanya orientasi terhadap tugas dan hasil maka proses belajar akan senantiasa terarah dan terpacu karena mempunyai tujuan yang jelas juga. Dalam unsur daya pikir juga merupakan sumber dari awal kelahiran kreasi dan temuan baru apabila berorientasi kepada tugas dan hasil. Adapun yang mencerminkan orientasi kepada tugas dan hasil dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a) Rajin membaca buku dan mencatat berbagai ilmu pengetahuan.
- b) Rajin mendengarkan ceramah/saran tentang berbagai pengetahuan dan mencatatnya dalam buku catatan.
- c) Selalu berusaha untuk dapat mengumpulkan pengetahuan dan informasi baru.
- d) Membiasakan diri banyak berpikir, meneliti, memecahkan masalah dan memperhatikan lingkungan.
- e) Bersekolah atau rajin mengikuti pelatihan, kursus dan diskusi tentang berbagai pengetahuan.
- f) Aktif bertanya kepada orang yang dianggap tahu dan ahli.

²⁴ Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 22

g) Gelorakan semangat keingintahuan akan pengetahuan dengan niat ibadah.

Selain orientasi kepada tugas dan hasil. Keberanian dalam mengambil resiko juga sangat berpengaruh terhadap kecakapan general atau umum. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu yang penting dalam sebuah kehidupan. Dimana ketika seseorang yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai dalam mengawali atau berinisiatif. Orang yang berani mengambil resiko juga lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang.

Seperti halnya yang ada dalam prinsip investasi “*low risk low return & high risk high return*” begitu juga yang terjadi pada kehidupan kita. Ketika kita berani mengambil keputusan besar, dimana pasti banyak resiko yang akan muncul. Tapi pasti juga akan mendapatkan hasil yang besar juga ketika mampu untuk meminimalisir terjadinya resiko yang dapat muncul tersebut. Maka keberanian mengambil resiko demi keberhasilan dimasa yang akan datang sangatlah baik adanya, selama kita bisa meminimalisir resiko-resiko yang akan muncul dikemudian hari. Kita ambil contoh saja dalam dunia pendidikan, ketika kita bisa memaksimalkan kemampuan kita untuk terus belajar, maka investasi setelah kita lulus akan jauh lebih besar karena dengan keilmuan kita yang lebih banyak akan bisa mensejahterakan kehidupan dimasa yang akan datang. Maka dari itu keberanian untuk menanggung resiko menjadi salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki, pastinya dengan pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis.

Selanjutnya ada kecakapan sosial disebut juga kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) dengan beberapa komponen antara lain : kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan

kolaboratif (bekerja dalam kelompok) dan solidaritas.²⁵ Yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Menurut Depdiknas (2002) : empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.²⁶ Berkomunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Berkomunikasi lisan dengan empati berarti memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kecakapan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain, merupakan salah satu contoh dari kecakapan berkomunikasi tulisan.

Selain kecakapan berkomunikasi, di dalam kecakapan sosial juga terdapat kecakapan bekerjasama. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai dan saling membantu. Kerjasama dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan seperti dalam diskusi kelompok atau tugas kelompok, karena pada dasarnya semua manusia adalah makhluk sosial dan dalam kehidupan sehari-hari manusia akan memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain.

Sebuah kerjasama tidak akan berjalan maksimal ketika tidak ada yang mengaturnya. Meskipun sebuah kerjasama, pastilah akan

²⁵ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: CV Citpa Cekas Grafika, 2005), hlm 21

²⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), hlm. 30

lebih baik ketika ada yang ditunjuk sebagai seorang pemimpin dalam tim atau organisasi yang sedang bekerjasama tersebut. Karena dalam tim atau organisasi yang diartikan sedang melakukan sebuah kerjasama, pastilah ada pembagian tugas yang harus dilakukan demi mencapai tujuan yang sama. peran pemimpin dibutuhkan dalam sebuah tim atau organisasi sebagai ujung komando ataupun pengatur agar setiap anggota tim atau organisasi bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Seorang pemimpin yang berhasil dalam mengkoordinir anggotanya selalu mempunyai sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun bagi seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin ia harus berusaha selalu tampil beda, lebih awal dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya, sebagai pemimpin diharapkan bisa menyampaikan ide-idenya dan bentuk kerjanya dihasilkan dengan lebih cepat serta lebih awal.

Seorang pemimpin harus selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Oleh karena itu, perbedaan bagi seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Seorang pemimpin harus selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran dengan hal itu dijadikan sebagai suatu peluang. Karena pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif juga.²⁷ Dari apa yang sudah disampaikan di atas, kecakapan berkomunikasi dibutuhkan dalam hubungan dan dalam menyampaikan informasi antar individu di masyarakat. Sedangkan kecakapan bekerjasama dibutuhkan dalam melakukan kerjasama antar individu di masyarakat untuk mencapai tujuan

²⁷ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54

bersama. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama dengan manusia lainya tentunya memerlukan kecakapan sosial yang membantu mereka saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat hal ini yang menjadikan adanya rasa solidaritas antar sesama manusia yang memaknai kehidupan sebagai sebuah kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan melalui berkomunikasi dan bekerjasama.

b. Kecakapan Hidup Spesifik

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus tertentu. Misalnya, untuk memecahkan masalah dagangan yang tidak laku, tentu diperlukan kecakapan pemasaran. Kecakapan hidup spesifik biasanya terkait dengan bidang pekerjaan, atau bidang kejuruan yang ditekuni atau kan dimasuki. Kecakapan hidup seperti itu kadang-kadang juga disebut dengan kompetensi teknis dan itu sangat bervariasi, tergantung kepada bidang kejuruan dan pekerjaan yang akan ditekuni. Jadi kecakapan hidup spesifik diperlukan seseorang untuk menghadapi masalah bidang tertentu.

Adapun kaitanya sebagai seorang peserta didik maka perlu mempunyai ciri spesifik yang mencerminkan sebuah keorisinilan sebagai individu serta mempunyai orientasi ke masa dengan jalan menempuh jenjang pendidikan. Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil ialah tidak hanya mengekor atau mengikuti kemauan orang lain, tetapi juga memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil dari pribadi peserta didik tersebut, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi mempunyai ide atau pemikiran yang mencerminkan hasil kontribusi baru atau intergrasi dari komponen-komponen yang sudah ada sebelumnya, sehingga melahirkan sesuatu atau ide yang baru. Seorang peserta didik haruslah memiliki sifat-sifat original yang tercemin dari sikap berikut:

- 1) Kreatif : mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan.
- 2) Inovatif: berarti mampu melakukan sesuatu yang baru yang belum dilakukan banyak orang sebagai nilai tambah. Inovatif lebih dari sekedar mempunyai ide yang baik. Suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran yang kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antar sebuah ide yang timbul semata dari spekulasi dan ide yang merupakan hasil pemikiran, riset, pengalaman dan kerja yang disempurnakan. Dengan demikian sebagai peserta didik yang inovatif haruslah bisa mengkombinasikan visi untuk menciptakan gagasan yang baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasinya.²⁸

Inisiatif dan proaktif: merupakan kemampuan dalam mengerjakan banyak hal dengan baik, dan memiliki pengetahuan. Inisiatif dan selalu proaktif merupakan ciri mendasar yang mana seorang peserta didik tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang mendapatkan keilmuan sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.²⁹

Selanjutnya sebagai orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang-orang yang memiliki prespektif dan pandangan ke masa depan. Karena dengan peserta didik memiliki pandangan jauh ke masa depan, peserta didik akan selalu untuk berkarya akan hasil ilmu yang didapat dan berusaha lebih banyak lagi untuk belajar. Kunci tersebut berada pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada pada saat sekarang. Meskipun pasti dengan resiko yang mungkin terjadi, tetapi seorang peserta didik tetap

²⁸ Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm.19

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Teacher Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 40

harus berusaha untuk mencari peluang dan tantangan demi masa pembaharuan di kemudian hari dari kekayaan ilmu yang sudah dimilikinya. Orientasi ke masa depan menjadikan peserta didik tidak cepat puas dengan keilmuan dan capaian yang sudah ada di waktu sekarang, oleh sebab itu peserta didik selalu mempersiapkan dengan mencari peluang yang harus disusun perencanaannya serta strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya.

3. Indikator Kecakapan Hidup

Adapun dalam penelitian ini yang akan menjadi tolak ukur penilaian kecakapan hidup meliputi komponen kognitif, perasaan serta kecenderungan tindakan langsung dalam keadaan tertentu. Adapun yang menjadi point penting penilaian kecakapan hidup antara lain tingkat percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian dalam mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan orientasi ke masa depan.

C. Kajian Pustaka

Untuk memahami lebih lanjut dan mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian, maka peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian ini, antara lain:

1. Tesis Sangadah, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan agrobisnis di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas bahwasanya dari proses perencanaan, yang diawali dari menginventarisir kebutuhan dalam program pendidikan kewirausahaan agrobisnis sampai dengan pelaksanaannya sudah terselenggara dengan baik. Dengan demikian meskipun sama-sama membahas tentang pengelolaan pertanian, akan tetapi pada penelitian ini berbeda karena penulis meneliti tentang pendidikan berbasis agroforestri.
2. Skripsi Lia Mulyana yang berjudul “Performa Pengelolaan Agroforestri di Wilayah KPHL Rajabasa”, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa

pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumur Kumbang di wilayah KPHL Rajabasa terdiri atas penguasaan lahan dan hasil hutan yang dikuasai secara individu, orientasi usaha agroforestri sebagian besar bersifat komersial namun, ada juga yang subsistem dan struktur hutan adalah agroforestri kompleks. Sistem pengelolaan hutan tersebut mempengaruhi performa agroforestrinya meliputi produktifitas, tingkat keadilan, tingkat efisiensi serta tingkat keberlanjutan masih dalam taraf sedang.³⁰ Dalam penelitian ini juga akan membahas tentang agroforestri yang diaplikasikan pada pendidikan atau pendidikan berbasis agroforestri MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

3. Skripsi Rizki Amalia, berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang manajemen program *life skill* yang ada di MAN Purwokerto 2 didapatkan hasil bahwasanya manajemen program *life skill* di MAN Purwokerto 2 telah memenuhi fungsi-fungsi manajemen dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Dengan demikian meskipun sama-sama meneliti tentang kecakapan hidup, akan tetapi dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang kecakapan hidup siswa MTs.
4. Skripsi Diah Nurfaendah yang berjudul “Implementasi Manajemen *Life Skill* di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam penelitian ini fokus terhadap bagaimana proses implementasi manajemen *life skill* yang ada pada tingkat SLTA yaitu tepatnya di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap. Dengan demikian meskipun sama-sama membahas tentang kecakapan hidup, akan tetapi objek dalam penelitian yang penulis teliti yaitu terdapat pada tingkatan SLTP yaitu tepatnya di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

D. Rumusan Hipotesis

³⁰ Lia Mulyana, *Performa Pengelolaan Agroforestri di Wilayah KPHL Rajabasa*, (Skripsi, Lampung: Fakultas Pertanian jurusan Kehutanan Universitas Lampung, 2017), hlm. 78

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³¹

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh antara dua variabel X dan Y, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel X dan Y.³²

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini peneliti kemukakan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

³¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 63

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari letak sumber data penelitian maka termasuk dalam penelitian lapangan. Adapun dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dimana menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian korelasional yang mana menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami.³³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.³⁴ Adapun dalam penelitian ini tentang dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah lereng selatan Gunung Slamet tepatnya di MTs PAKIS kampung Pesawahan RT 04 RW 04 Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. MTs PAKIS Gununglurah menerapkan pendidikan berbasis agroforestri.

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 37

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 53

- b. Masih kurangnya pemahaman masyarakat luas tentang lembaga pendidikan yang berbasis agroforestri.
- c. Belum pernah dilakukan penelitian yang sama yang akan penulis lakukan di MTs tersebut.
- d. Adanya potensi besar mengenai kecakapan hidup yang didapat melalui pendidikan berbasis agroforestri di MTs tersebut.

Waktu penelitian diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Uraian waktu penelitian

Waktu	Kegiatan
23 April – 8 Mei 2019	Observasi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian
27 Juni 2019	Seminar proposal
25 Juli – 25 September 2019	Pelaksanaan penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Oleh karenanya, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.³⁵ Dan pada penelitian ini populasinya ialah semua siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

Pemilihan sample atau bisa juga disebut sampling diartikan sebagai cara pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud.³⁶ Apabila jumlah populasi banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang dimaksudkan dalam penelitiannya.

³⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 118

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 91

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.³⁷ Jadi bisa dikatakan yang menjadi sample ialah populasi dalam penelitian ini.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian sangat diperlukan dalam rangka mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian korelasional jumlah variabelnya ada dua.

Pertama, pendidikan berbasis agroforestri sebagai variabel independen. Variabel independen atau bisa juga disebut variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Kedua, kecakapan hidup sebagai variabel dependen. Variabel dependen atau bisa juga disebut sebagai variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.³⁸

Tabel 3.2 Kisi-kisi Indikator Pendidikan Berbasis Agroforestri

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pendidikan Berbasis Agroforestri	Kegiatan Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi sesuai tujuan pembelajaran 2. Memaksimalkan lingkungan dalam pembelajaran 3. Motivasi dalam belajar 4. Penyampaian gagasan, ide atau pendapat dalam pembelajaran

³⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61

		5. Mampu bekerjasama, saling membantu
	Agroforestri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan sehari-hari sesuai lingkungan sekitar 2. Pemanfaatan lingkungan belajar (agroforestri) 3. Praktek keterampilan belajar 4. Dapat belajar dari lingkungan 5. Penggunaan media belajar 6. Dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang ada

Tabel 3.3 Kisi-kisi Indikator Kecakapan Hidup

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kecakapan Hidup	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimis dalam pembelajaran 2. Mandiri dalam mengerjakan soal 3. Kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan 4. Memiliki citra positif
	Berorientasi tugas dan hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketekunan 2. Tekad kerja keras
	Keberanian mengambil resiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengambil resiko
	Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memimpin 2. Dapat bergaul dengan orang lain 3. Berani tampil beda 4. Menerima saran dan kritik 5. Memiliki kemampuan berorganisasi 6. Responsif

	Keorisinilan	1. Kreatif 2. Inovatif 3. Inisiatif 4. Proaktif
	Orientasi ke Masa Depan	1. Usaha mencari peluang dan tantangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data secara maksimal yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.³⁹ Adapun bentuk pertanyaan bisa berupa berbentuk pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup. Teknik mengumpulkan data dengan cara angket ini termasuk cara yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari siswa MTs PAKIS Gununglurah yang berhubungan dengan pendidikan berbasis agroforestri dan kecakapan hidup dengan skala likert.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 219

Tabel 3.4 Skala Penilaian Angket

Sangat Tidak Sesuai	Nilai 1
Tidak Sesuai	Nilai 2
Ragu-ragu	Nilai 3
Sesuai	Nilai 4
Sangat Sesuai	Nilai 5

Sebelum ketahap analisis akhir perlu juga dilakukan analisis agar mendapatkan angket yang kuat hasilnya demi hasil yang maksimal, maka perlu dilakukan beberapa uji analisis antara lain:

a. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai nilai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validitas. Instrumen variabel yang berupa angket diuji coba dan dianalisa dengan menggunakan SPSS. Untuk menguji validitas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir dengan skor total. Butir dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%, sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r *product moment* maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).⁴⁰

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian validitas pada

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 237

penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis *product moment*, menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Alpha Cronbach*, teknik ini digunakan karena jawaban yang diberikan responden berupa skala yang menunjukkan atau menginterpretasikan skala sikap.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s^2 b}{s^2 t} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas *alpha*

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum s^2 b$ = Jumlah varian butir

$s^2 t$ = Varian total

Setelah diperoleh r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrument variabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan

harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban dengan maksud tertentu.⁴¹ Adapun pengajuan pertanyaan dan jawaban yang diberikan atau disampaikan secara lisan oleh kedua pihak yang sedang berinteraksi langsung. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran umum bagaimana dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya bisa berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi guna menunjang dalam mendapat informasi di penelitian ini seperti, profil lembaga pendidikan dan sumber daya yang ada di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

4. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian ataupun mendapatkan informasi dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lembaga pendidikan, data letak geografis dan situasi lingkungan di sekitar lembaga pendidikan.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴² Adapun dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji variabel yang ada dalam penelitian. Data yang terkumpul dari angket yang diisi selanjutnya dikategorikan dalam bentuk angka untuk dijadikan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Jika terdapat data dari dua variabel penelitian yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X (independen) dan variabel terikat Y (dependen), lalu dihitung atau dicari nilai-nilai Y yang lain berdasarkan nilai X yang diketahui. Langkah yang selanjutnya adalah menghitung persamaan regresinya, secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel bebas

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b dengan rumus, sebagai berikut:

Koefisien Regresi

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 207

Keterangan :

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

n = Banyaknya sampel

X = Nilai variabel independen/bebas

Y = Nilai variabel dependen/terikat.⁴³



⁴³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

1. Landasan Hukum berdirinya MTs PAKIS

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025.
- c. Undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- d. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- f. Peraturan Menteri Agama no 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

2. Nama Sekolah

Madrasah Tsanawiyah “PAKIS” dengan akronim :

- a. P = Piety = Keshalehan
- b. A = Achievment = Prestasi
- c. K = Knowledge = Ilmu Pengetahuan
- d. I = Intergity = Integritas
- e. S = Sincerety = Ikhlas

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi
“Menjadikan MTs PAKIS Lakune Nyong Rika Padha”.
- b. Misi
 - a. Menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dengan alam sekitar.
 - b. Memfasilitasi ruang belajar yang produktif.
 - c. Membekali ilmu pengetahuan sehingga terwujudnya siswa yang shaleh, berpretasi, berilmu, berintegrasi dan ikhlas.

c. Tujuan

MTs PAKIS bertujuan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berbasis pada kearifan lokal sehingga menguasai standar kompetensi lulusan dan standar kecakapan peserta didik agar mampu mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

4. Motto MTs PAKIS

“meng-Inspirasi, meng-Edukasi dan men-Jelajah Negeri”.

5. Standar Kelulusan

Hasil pendidikan yang diharapkan dengan mengikuti jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun siswa diharapkan dapat memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MTs PAKIS sebagai berikut:

- a. Mengetahui serta mengamalkan rukun Islam dan rukun iman.
- b. Mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya serta mampu meneladaninya.
- c. Mengerti sejarah dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.
- d. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami hukum bacaannya.
- e. Mampu menghafal minimal 25 surat-surat pendek dan 9 hadits berserta artinya.
- f. Mampu menghafal asmaul husna beserta artinya.
- g. Mampu memahami dan menerapkan 4 pilar berbangsa dan bernegara (Pancasila, UUD, NKRI, Bhineka Tunggal Ika).
- h. Dapat memahami dan menghormati perbedaan serta memiliki budi pekerti luhur.
- i. Berperan aktif dalam organisasi.
- j. Mampu memperkayakan diri di lingkungan kehidupannya.
- k. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
- l. Mampu beradaptasi dengan lingkungan.
- m. Memiliki kemampuan menggunakan TIK (Email, Ms. Word dan Excel).
- n. Memiliki kemampuan mengetik dengan 10 jari.

- o. Memiliki kepedulian dan jiwa sosial.
 - p. Memiliki kemampuan bercocok tanam tanaman hortikultura.
 - q. Memiliki kemampuan berternak kambing dan hewan ternak lainnya.
6. Program Pendidikan
- a. Pendidikan Agama, Budi Pekerti dan Budaya.
 - b. Pendidikan Akademik.
 - c. Pendidikan Kepramukaan.
 - d. Kepemimpinan.
 - e. Agroforestry Ramah Lingkungan.
 - f. Wana Agrowisata.
 - g. Videografi dan Jurnalistik.

7. Metode

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode pembelajaran yang tentunya tidak membosankan karena diharapkan mampu mengikis kebosanan serta kemalasan siswa, untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan cara yang terbaik dengan tetap tidak mengindahkan kearifan lokal yang ada, karena model pembelajaran yang diterapkan tidak selamanya pada sebuah sistem klasikal melainkan kelompok yang diaplikasikan pada kondisi pemanfaatan ruang belajar yang ada di lingkungan masyarakat (hutan, kebun, sawah, sungai, rumah penduduk, sarana ibadah, bahkan pusat atau kantor-kantor pemerintahan yang ada di wilayah sekitar).

8. Kegiatan Belajar

- a. Harian
 - 1) Pendidikan agama dan budi pekerti.
 - 2) Pendidikan Akademik.
- b. Mingguan
 - 1) Pendidikan karakter.
 - 2) Seni dan budaya.
 - 3) Agroforestry.
 - 4) Videografi dan Jurnalistik.

5) Wana Agro Wisata.

c. Bulanan

1) Parent's day

Sebagai sebuah ruang pembelajaran dan sekaligus evaluasi belajar antar siswa dengan orang tua siswa sebagai sumber belajar.

2) AKSI hasil belajar

Yaitu sebuah ajang kreatifitas seni dan intelektual (AKSI) yang dikemas dalam sebuah kegiatan yang melibatkan masyarakat.

d. Tri Wulan

Setiap tiga bulan sekali diselenggarakan Ulangan Tengah Semester (UTS) madrasah sebagai bentuk kegiatan evaluasi proses pembelajaran akademik yang dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan kalender pendidikan.

e. Caturwulan

Anjangsana sebagai kegiatan belajar bersama dengan mengajak peserta didik untuk berkunjung ke kantor-kantor/instansi pemerintah sebagai pusat dan sumber belajar.

f. Semester

Kegiatan yang diselenggarakan setiap 6 (enam) bulan sekali ialah ulangan umum semester sesuai dengan kalender pendidikan formal.

g. Tahunan

1) Ulangan Akhir Semester.

2) Evaluasi perencanaan penyelenggaraan program belajar tahunan.

3) Outing Class.

9. Sarana dan Prasarana

Saat ini sarana dan prasarana yang ada adalah:

a. 1 ruang kelas ukuran 9 x 8 meter.

b. 2 ruang kelas ukuran 9 x 7 meter.

- c. 1 ruangan perpustakaan (bergabung).
- d. 1 ruang kantor.
- e. 2 buah gazebo tempat belajar.
- f. 3 kamar MCK.
- g. Peralatan Outbond Training.
- h. 8 unit komputer.
- i. 4 unit laptop.
- j. 1 unit printer.
- k. 3 buah kolam ikan.
- l. Laboratorium alami 3,5 hektar (Hutan Negara).

10. Daftar Pendidik/Relawan dan Siswa

Tabel 4.1 Data Pendidik/Relawan

No	Nama	L/P	Tmpt/Tgl/Lahir	Keterangan
1	Isrodin	L	Purbalingga, 25-4-1982	Kepala Sekolah
2	Yuliatun	P	Banyumas, 21-7-1991	Adm dan Keuangan
3	Aliyatul Machmudah	P	Banyumas, 9-12-1994	Kesiswaan
4	MuhamadAdib	L	Banyumas, 4-10- 1971	Relawan
5	Mukhammad Toha	L	Banyumas, 26-5-1982	Relawan
6	Ustd. Warsikun	L	Banyumas, 17-3-1983	Relawan
7	FitriaNurlaela	P	Banyumas, 02-4-1996	Relawan
8	UtfiUtami	P	Banyumas, 27-5-1996	Relawan
9	Tri Listriana	P	Banyumas, 24-5-1996	Relawan
10	Window Agustiar	L	Brebes, 9-8-1997	Relawan
11	Fendry Slamet N R	L	Kebumen, 9-10-1993	Relawan
12	Mad Taufik	L	Batang, 29-9-1989	Full Timer
13	Budi Setiawan	L	Cilacap, 11-7-1996	Relawan
14	Ahmad Nur Bekti	L	Banyumas, 19-11-1997	Relawan
16	Mad Roif	L	Batang, 21-7-1995	Relawan
17	Yanwi Mudrikah	P		Jurnalistik

18	Privat Lespanglo	L	Banyumas	Unit Usaha
----	------------------	---	----------	------------

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Dandy	Latifatul Azizah	Sofi Yatun
2	Resa Ramadany	Tri sugianti	Diana Afianti
3	Radit Setiawan	Nia Anzalianti	Siswati
4	Trima Sulistiyawati	Puspitalia Safitri	Nur Hayati
5		Ratma Widianti	Kusmilah
6		Tia Setiani	Rizal Nur Fahmi
7		Rokhayati	Juni Setiawan
8		Heri Setiawan	Isro
9		Saepuri	
10		Doni Julianto	
11		Aji Susilowanto	
12		Bagas Tinggal Priyatna	
13		Gayuh Dafit	

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pengumpulan data angket. Adapun populasi dan sample dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs PAKIS yang dijadikan responden. Dalam hal ini akan membahas mengenai pengujian validitas dari tiap instrumen atau angket yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 21*.

Dalam penelitian ini, angket disebar kepada sebagian responden. Adapun langkah uji validitas ialah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan responden. Dalam pengujian validitas penelitian ini berjumlah 15 responden. Responden tersebut merupakan siswa di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.
- 2) Membagikan instrumen kepada responden untuk diisi sesuai dengan ketentuan yang tertulis pada lembar depan instrumen.
- 3) Menarik kembali semua instrumen yang telah dibagikan untuk kemudian diperiksa dan dianalisis.
- 4) Untuk mengetahui validitas item dapat dilihat dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} statistik dengan taraf signifikansi 5% responden atau $N = 15$, dan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,514 dengan kriteria keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan nilai r_{tabel} 5% atau 0,05 yaitu 0,514. Dari 24 item soal variabel pendidikan berbasis agroforestri yang sebar dalam uji validitas ini terdapat 3 item yang tidak memenuhi syarat atau dinyatakan tidak valid karena item tersebut memiliki nilai 0,445, 0,426 dan 0,384 yang mana nilai tersebut kurang dari acuan perhitungan yaitu 0,514. Berikut hasil olah data komputer dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Version 21* dan *Microsoft Excel 2016*.

Tabel 4.3 Data Validitas Instrumen Pendidikan Berbasis Agroforestri

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,713	0,514	VALID
2	0,717	0,514	VALID
3	0,717	0,514	VALID
4	0,886	0,514	VALID
5	0,886	0,514	VALID
6	0,591	0,514	VALID
7	0,768	0,514	VALID

8	0,842	0,514	VALID
9	0,855	0,514	VALID
10	0,445	0,514	TIDAK VALID
11	0,654	0,514	VALID
12	0,713	0,514	VALID
13	0,870	0,514	VALID
14	0,692	0,514	VALID
15	0,717	0,514	VALID
16	0,734	0,514	VALID
17	0,794	0,514	VALID
18	0,426	0,514	TIDAK VALID
19	0,713	0,514	VALID
20	0,768	0,514	VALID
21	0,726	0,514	VALID
22	0,654	0,514	VALID
23	0,384	0,514	TIDAK VALID
24	0,734	0,514	VALID

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa suatu item pernyataan akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, namun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak disertakan dalam penyusunan angket penelitian ini, adapun yang termasuk didalamnya item nomer 10, 18 dan 23 dan item selain nomer 10, 18 dan 23 yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dari 32 item soal variabel kecakapan hidup yang disebar dalam uji validitas ini terdapat 7 item yang tidak memenuhi syarat atau dinyatakan tidak valid karena item tersebut memiliki nilai 0,202, 0,454, -0,310, 0,477, 0,440, 0,145 dan -0,032 yang mana nilai tersebut kurang dari acuan perhitungan yaitu 0,514. Berikut hasil olah data

komputer dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Version 21* dan *Microsoft Excel 2016*.

Tabel 4.4 Data Validitas Instrumen Kecakapan Hidup

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,527	0,514	VALID
2	0,722	0,514	VALID
3	0,728	0,514	VALID
4	0,606	0,514	VALID
5	0,681	0,514	VALID
6	0,620	0,514	VALID
7	0,620	0,514	VALID
8	0,644	0,514	VALID
9	0,599	0,514	VALID
10	0,894	0,514	VALID
11	0,202	0,514	TIDAK VALID
12	0,454	0,514	TIDAK VALID
13	-0,310	0,514	TIDAK VALID
14	0,750	0,514	VALID
15	0,620	0,514	VALID
16	0,681	0,514	VALID
17	0,750	0,514	VALID
18	0,623	0,514	VALID
19	0,477	0,514	TIDAK VALID
20	0,620	0,514	VALID
21	0,440	0,514	TIDAK VALID
22	0,645	0,514	VALID

23	0,145	0,514	TIDAK VALID
24	0,904	0,514	VALID
25	-0,032	0,514	TIDAK VALID
26	0,885	0,514	VALID
27	0,730	0,514	VALID
28	0,620	0,514	VALID
29	0,620	0,514	VALID
30	0,740	0,514	VALID
31	0,561	0,514	VALID
32	0,822	0,514	VALID

Berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa suatu item pernyataan akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, namun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak disertakan dalam penyusunan angket penelitian ini, adapun yang termasuk didalamnya item nomer 11, 12, 13, 19, 21, 23 dan 25 dan item selain nomer 11, 12, 13, 19, 21, 23 dan 25 yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 21* dengan teknik analisi dari *Alpha Cronbach*. Adapun hasil perhitungan *Alpha Cronbach's (r)* atau uji reliabilitas yang dapat diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
---------------	--------------

0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Tinggi
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Dimana instrumen dikatakan reliabel jika r hitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan apabila r hitung $\geq 0,600$. Artinya instrumen yang memiliki r hitung $\geq 0,600$ memiliki tingkat keajegan yang tinggi. Jika menggunakan *SPSS*, suatu angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Dengan melihat tabel *Reliability Statistics*, nilai reliabilitas dan jumlah item pernyataan dapat terlihat.⁴⁴

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Berbasis Agroforestri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	21

Dapat kita lihat bahwa data nilai reliabilitas pendidikan berbasis agroforestri memiliki nilai yang sangat baik atau sangat tinggi. Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* yang telah dilakukan, yaitu dengan nilai 0,954 yang menyatakan bahwa instrumen pendidikan berbasis agroforestri dapat digunakan dalam pengujian lebih lanjut karena dapat dikatakan data tersebut reliabel. Karena untuk melihat data reliabel atau tidak dapat kita lihat dari jumlah nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,600

⁴⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar: Aplikasi untuk Riset)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 45

atau 60% dan bisa juga dinyatakan bahwa semakin mendekati nilai 1,000 berarti memiliki konsistensi yang reliabel pada hasil pengukuran.

Tabel 4.7 Hasil Uji

Kecakapan

Reliabilitas

Hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	25

Selanjutnya hasil dari pengujian realibilitas kecakapan hidup didapat nilai *Alpha Cronbach's* 0,952 yang menyatakan bahwa instrumen atau variabel kecakapan hidup bersifat reliabel, karena nilai dari hasil perhitungan *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,600 atau 60%.

Berikut tabel dari analisis kedua hasil uji reliabilitas pada variabel pendidikan berbasis agroforestri dan kecakapan hidup:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Variabel

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
1	Pendidikan Berbasis Agroforestri	0,954	Reliabel (Sangat Tinggi)
2	Kecakapan Hidup	0,952	Reliabel (Sangat Tinggi)

Dari hasil yang diperoleh, maka diambil kesimpulan bahwa item soal dari masing-masing variabel pendidikan berbasis agroforestri dan variabel kecakapan hidup bersifat reliabel. Dan dari kedua item variabel tersebut dijadikan bahan penelitian lebih lanjut untuk peneliti gunakan pada angket dari penelitian yang dilakukan.

3. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikansi Kolmogorov Smirnov Sig. > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal.

- 2) Jika angka signifikansi Kolmogorov Smirnov Sig. < 0,05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁴⁵

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.72343560
	Absolute	.169
Most Extreme Differences	Positive	.169
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel pendidikan berbasis agroforestri dan kecakapan hidup, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,718. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena $0,718 > 0,050$.

Dari uji normalitas data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dan data yang berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran data yang normal pula, sehingga data tersebut dapat dikatakan mewakili populasi.

4. Uji Linearitas Data

Uji linearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui adakah sifat hubungan yang linear antar variabel. Hubungan yang linear antar

⁴⁵ Duwi Priyanto, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*, (Yogyakarta: MediaKom, 2016), hlm. 42

variabel berarti setiap adanya perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan perubahan variabel yang lain dalam besaran yang sama atau sejajar. Uji linearitas yang peneliti gunakan adalah uji linearitas menggunakan teknik *Compare Means* pada program *IBM SPSS Statistics Version 21*. Data dikatakan linear jika data memiliki nilai *Sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		552.333	11	50.212	2.469	.164
Kecakapan	Linearity		432.176	1	432.176	21.255	.006
Hidup	* Between Groups	Deviation	120.157	10	12.016	.591	.776
Pendidikan		from					
Berbasis		Linearity					
Agroforestri	Within Groups		101.667	5	20.333		
	Total		654.000	16			

Untuk mengetahui linearitas data dapat dilihat pada nilai *Sig. Deviation From Linearity* adalah sebesar 0,776. Karena nilai *Sig.* lebih dari 0,05 maka data hasil penelitian memiliki hubungan linear. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada pendidikan berbasis agroforestri maka kecakapan hidup akan meningkat.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid untuk digunakan sebagai alat peramalan.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* dalam program *IBM SPSS Statistics Version 21*. Pengujian ini menggunakan uji *glejser* mengikuti ketentuan bahwa apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.455	10.244		-.240	.814
1 Pendidikan Berbasis Agroforestri (X)	.058	.107	.140	.546	.593

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa tabel tersebut menggambarkan koefisien variabel dependen terhadap variabel independen. Terdapat dua bagaian kelompok olahan data, yaitu bagaian *constant* dan bagian pendidikan berbasis agroforestri (sebagai variabel independen). Dapat dilihat nilai t. nilai t dapat dilihat untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependennya. Pada tabel di atas nilai t untuk masing-masing model ialah, model *constant* memiliki nilai t sebesar -0,240 dan model pendidikan berbasis agroforestri memiliki nilai t sebesar 0,546.

Untuk mengetahui apakah terdapat gangguan heteroskedastisitas, dapat dilihat pada nilai *Sig.* pendidikan berbasis agroforestri, yaitu sebesar 0,593 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa dalam data penelitian ini tidak terdapat gangguan heterokedastisitas

serta model regresi dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat peramalan.

C. Penyajian dan Analisis data Berdasarkan Instrumen Angket Pendidikan Berbasis Agroforestri

Dari hasil data angket yang sudah disebar dan dikumpulkan kembali dengan sudah diisi oleh para responden, maka akan didisajikan datanya sesuai dengan isian angket yang dideskripsikan sebagai berikut:

item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sesuai	6	35.3	35.3	35.3
Valid sangat sesuai	11	64.7	64.7	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Tabel 4.12 Output Item 1 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan tabel 4.12 yang menyatakan guru dalam menyampaikan materi dihubungkan dengan keilmuan agroforestri mendapatkan hasil 6 responden atau 35,3% menjawab sesuai dan 11 responden lainnya atau 64,7% menjawab sangat sesuai. Jadi dapat disimpulkan guru dalam menyampaikan materi dan dihubungkan dengan keilmuan agroforestri sudah baik.

item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sesuai	5	29.4	29.4	29.4
Valid sangat sesuai	12	70.6	70.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Tabel 4.13 Output Item 2 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

Dari hasil item 2, yang menyatakan peserta didik dapat memaksimalkan sumber belajar dari lingkungan sekitar lingkungan madrasah, mendapatkan hasil responen 5 menjawab sesuai dan 12 responden menjawab sangat sesuai. Jadi, siswa MTs PAKIS lebih banyak menjawab sangat setuju atas pernyataan dapat memaksimalkan sumber belajar dari lingkungan sekitar madrasah.

item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sesuai	4	23.5	23.5	23.5
Valid sangat sesuai	13	76.5	76.5	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Tabel 4.14 Output Item 3 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

Pada item 3, diperoleh 4 responden dengan jawaban sesuai dan 13 lainnya menjawab sangat sesuai. Hal ini menyatakan bahwa lebih banyak siswa yang dapat beradaptasi dengan lingkungan madrasah.

Tabel 4.15 Output Item 4 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sesuai	9	52.9	52.9	52.9
Valid sangat sesuai	8	47.1	47.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Diperoleh 9 jawaban sesuai dan 8 jawaban sangat sesuai atas pernyataan motivasi belajar tinggi karena lingkungan madrasah berada didekat area hutan.

item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	ragu-ragu	2	11.8	11.8	11.8
	Sesuai	11	64.7	64.7	76.5
	sangat sesuai	4	23.5	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Tabel 4.16 Output Item 5 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

Pada item 5, pernyataan tentang mampu memberikan pendapat disaat pembelajaran 2 siswa menjawab ragu-ragu, 11 siswa menjawab sesuai dan 4 siswa lainnya menjawab sangat sesuai. Dari sini kebanyakan siswa sudah bagus dalam memberikan pendapatnya dengan 11 siswa menjawab sesuai.

item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	1	5.9	5.9
	sesuai	9	52.9	58.8
	sangat sesuai	7	41.2	100.0
	Total	17	100.0	100.0

Tabel 4.17 Output Item 6 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

Pada item 6, ada 1 siswa yang menjawab ragu-ragu, 9 siswa menjawab sesuai dan 7 lainnya menjawab sangat sesuai atas pernyataan dapat menyampaikan ide yang dimiliki di dalam kelas.

item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

	sesuai	6	35.3	35.3	35.3
Valid	sangat sesuai	11	64.7	64.7	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Tabel 4.18 Output Item 7 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

Pernyataan mampu bekerja sama dengan teman madrasah ada 6 siswa yang menjawab sesuai dan 11 siswa lainnya menjawab sangat sesuai. Dari sini dapat dilihat bahwa kerjasama antar siswa sudah baik karena ada 11 siswa menjawab sangat sesuai dan 6 lainnya menjawab sesuai.

item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	ragu-ragu	1	5.9	5.9
Valid	sesuai	3	17.6	23.5
	sangat sesuai	13	76.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0

Tabel 4.19 Output Item 8 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

Selanjutnya hasil dari item 8, menunjukkan ada 1 siswa yang menjawab ragu-ragu, 3 siswa menjawab sesuai dan 13 lainnya menjawab sangat sesuai. Pada item ini memuat pernyataan adanya kelompok belajar dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun ada 1 jawaban ragu-ragu tapi setidaknya 76,5% responden yang menjawab sangat sesuai akan pernyataan item 8.

Tabel 4.20 Output Item 9 Sub Variabel Kegiatan Belajar Mengajar

item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	sesuai	13	76.5	76.5
Valid	sangat sesuai	4	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0

Sangat Tidak Sesuai	0	0	0	0	0	0	0%
Tidak Sesuai	0	0	0	0	0	0	0%
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	0%
Sesuai	6	11	10	5	7	39	45,89%
Sangat Sesuai	11	6	7	12	10	46	54,11%
Jumlah	17	17	17	17	17	85	100%

Pada item nomer 17 sampai dengan 21 juga hasilnya 45,89% menjawab sesuai dan 54,11% menjawab sangat sesuai hal ini mengindikasikan bahwa para siswa menilai bahwa sub variabel agroforestri sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya akan disajikan hasil uji statistik deskriptif pada variabel pendidikan berbasis agroforestri sebagai berikut:

Tabel 4.23 Uji Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Berbasis Agroforestri

Statistics		
Pendidikan Berbasis Agroforestri		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		95.76
Std. Error of Mean		1.076
Median		95.00
Std. Deviation		4.437
Variance		19.691
Skewness		.284
Std. Error of Skewness		.550
Kurtosis		-.537
Std. Error of Kurtosis		1.063

Range	16
Minimum	88
Maximum	104
Sum	1628

Hasil analisis deskriptif dari pendidikan berbasis agroforestri didapat nilai *mean* 95,76, *median* 95,00, *minimum* 88, *maximum* 104 dan *std. deviation* 4,437. Dari sini maka dapat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana gambaran adanya pendidikan berbasis agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas. Adapun kriteria penilaian pendidikan kecakapan hidup berbasis agroforestri dan gambaran pendidikan berbasis agroforestri dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.24 Kriteria Variabel Pendidikan Berbasis Agroforestri

No	Presentase	Kriteria
1	$75\% < X \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$50\% < X \leq 75\%$	Baik
3	$25\% < X \leq 50\%$	Tidak Baik
4	$0\% < X \leq 25\%$	Sangat Tidak Baik

Tabel 4.25 Gambaran Variabel Pendidikan Berbasis Agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

No. Responden	Skor Total	Skor Maksimum	Skor Rata-rata	Konveersi Nilai Skor
1	104	105	4.95	99%
2	96	105	4.57	91.4%
3	102	105	4.86	97.1%
4	97	105	4.62	92.4%
5	100	105	4.76	95.2%
6	92	105	4.38	87.6%
7	93	105	4.43	88.6%
8	90	105	4.29	85.7%
9	94	105	4.48	89.5%
10	95	105	4.52	90.5%
11	102	105	4.86	97.1%
12	96	105	4.57	91.4%
13	99	105	4.71	94.3%
14	94	105	4.48	89.5%
15	92	105	4.38	87.6%
16	94	105	4.48	89.5%
17	88	105	4.19	83.8%

Pada tabel diatas, skor total diperoleh dari jumlah jawaban pengisian angket. Skor maksimum diperoleh dari banyaknya soal dikalikan dengan nilai jawaban tertinggi pada angket atau $21 \times 5 = 105$. Setelah itu mencari skor rata-rata dengan cara total skor dibagi jumlah banyaknya soal (21). Kemudian mencari nilai konversi dengan cara:

$$\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan data pada tabel diatas, secara umum menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agroforestri yang ada di MTs PAKIS Gununglurag

Cilongok Banyumas berada dalam kriteria sangat baik. Dinilai dari konversi nilai yang semuanya berada pada kategori sangat baik ($75\% < X \leq 100\%$). Adapun nilai konversi pendidikan berbasis agroforestri secara keseluruhan yaitu jumlah skor total dibagi (skor maksimum dikali jumlah responden) dikali 100%. Menghasilkan angka 91,2% yang mengartikan bahwa pendidikan berbasis agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok berada pada kategori sangat baik.

$$\frac{1628}{1785} \times 100 = 91,2\%$$

D. Penyajian dan Analisis data Berdasarkan Instrumen Angket Kecakapan Hidup

Dari hasil data angket yang sudah disebar dan dikumpulkan kembali dengan sudah diisi oleh para responden, maka akan didisajikan datanya sesuai dengan isian angket yang ada yang dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Sub Variabel Percaya Diri

Kategori	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Sesuai	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
Tidak Sesuai	0	0	0	0	0	1	0	1	1%
Ragu-ragu	0	1	0	1	1	1	0	4	3%
Sesuai	8	6	5	10	11	5	5	50	42%
Sangat Sesuai	9	10	12	6	5	10	12	64	54%
Jumlah	17	17	17	17	17	17	17	119	100%

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan pembulatan bilangan presentase maka dapat diperoleh rangkuman singkat dari item variabel sikap kewirausahaan sub variabel percaya diri, terdapat 1 jawaban atau 1% menjawab tidak sesuai, 4 jawaban atau 3% menjawab ragu-ragu, 50 jawaban atau 42% menjawab sesuai dan 64 jawaban atau 54% menjawab sangat sesuai.

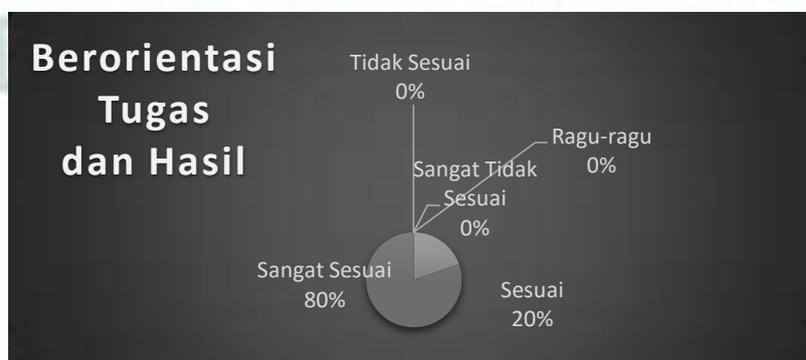


Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Variabel Percaya Diri

Tabel 4.27 Hasil Sub Variabel Berorientasi Tugas dan Hasil

Kategori	Item 8	Item 9	Item 10	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Sesuai	0	0	0	0	0%
Tidak Sesuai	0	0	0	0	0%
Ragu-ragu	0	0	0	0	0%
Sesuai	6	2	2	10	20%
Sangat Sesuai	11	15	15	41	80%
Jumlah	17	17	17	51	100%

Berdasarkan tabel diatas yaitu item soal nomer 8, 9 dan 10 mengenai sub variabel berorientasi tugas dan hasil, setelah dilakukan pembulatan bilangan presentase maka terdapat 10 jawaban atau 20% menjawab sesuai dan 41 jawaban atau 80% menjawab sangat sesuai.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub Variabel Berorientasi Tugas dan Hasil

Tabel 4.28 Hasil Sub Variabel Keberanian Mengambil Resiko

Kategori	Item 11	Item 12	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Sesuai	0	0	0	0%

Tidak Sesuai	1	0	1	3%
Ragu-ragu	1	0	1	3%
Sesuai	9	9	18	53%
Sangat Sesuai	6	8	14	41%
Jumlah	17	17	34	100%

Berdasarkan tabel 4.28 diatas setelah dilakukan pembulatan bilangan presentase maka dapat diperoleh rangkuman singkat dari item variabel sikap kewirausahaan sub variabel keberanian mengambil resiko, terdapat 1 jawaban atau 3% menjawab tidak sesuai, 1 jawaban atau 3% menjawab ragu-ragu, 18 jawaban atau 53% menjawab sesuai dan 14 jawaban atau 41% menjawab sangat sesuai.



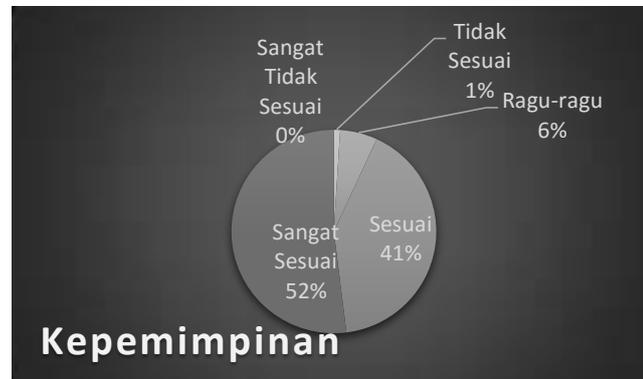
Gambar 4.3 Diagram Hasil Sub Variabel Keberanian Mengambil Resiko

Tabel 4.29 Hasil Sub Variabel Kepemimpinan

Kategori	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Sesuai	0	0	0	0	0	0	0	0%
Tidak Sesuai	0	0	0	1	0	0	1	1%
Ragu-ragu	0	0	5	0	0	1	6	6%
Sesuai	8	5	6	9	6	8	42	41%
Sangat Sesuai	9	12	6	7	11	8	53	52%
Jumlah	17	17	17	17	17	17	102	100%

Berdasarkan tabel diatas yaitu item soal nomer 13, 14, 14, 16, 17 dan 18 mengenai sub variabel kepemimpinan, setelah dilakukan pembulatan bilangan presentase maka terdapat 1 jawaban atau 1% menjawab tidak sesuai, 6

jawaban atau 6% ragu-ragu, 42 jawaban atau 41% sesuai dan 53 jawaban atau 52% menjawab sangat sesuai.

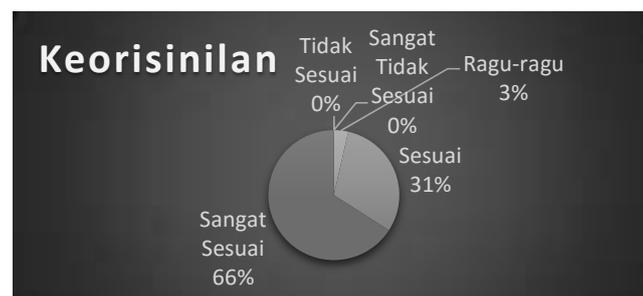


Gambar 4.4 Diagram Hasil Sub Variabel Kepemimpinan

Tabel 4.30 Hasil Sub Variabel Keorisinilan

Kategori	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Sesuai	0	0	0	0	0	0	0%
Tidak Sesuai	0	0	0	0	0	0	0%
Ragu-ragu	2	0	1	0	0	3	3%
Sesuai	6	6	6	2	6	26	31%
Sangat Sesuai	9	11	10	15	11	56	66%
Jumlah	17	17	17	17	17	85	100%

Berdasarkan tabel diatas yaitu item soal nomer 19, 20, 21, 22 dan 23 mengenai sub variabel keorisinilan, setelah dilakukan pembulatan bilangan presentase maka terdapat 3 jawaban atau 3% menjawab ragu-ragu, 26 atau 31% menjawab sesuai dan 56 jawaban atau 66% menjawab sangat sesuai.



Gambar 4.5 Diagram Hasil Sub Variabel Keorisinilan**Tabel 4.31 Hasil Sub Variabel Orientasi Ke Masa depan**

Kategori	Item 24	Item 25	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Sesuai	0	0	0	0%
Tidak Sesuai	0	0	0	0%
Ragu-ragu	1	1	2	6%
Sesuai	9	6	15	44%
Sangat Sesuai	7	10	17	50%
Jumlah	17	17	34	100%

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan pembulatan bilangan presentase maka dapat diperoleh rangkuman singkat dari item variabel sikap kewirausahaan sub variabel orientasi ke masa depan, terdapat 2 jawaban atau 6% menjawab ragu-ragu, 15 jawaban atau 44% menjawab sesuai dan 17 jawaban atau 50% menjawab sangat sesuai.

**Gambar 4.3 Diagram Hasil Sub Variabel Orientasi Ke Masa depan**

Selanjutnya akan disajikan hasil uji statistik deskriptif pada variabel sikap kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 4.32 Uji Analisis Deskriptif Variabel Kecakapan

Hidup		Statistics
Kecakapan Hidup		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		113.00
Std. Error of Mean		1.551
Median		116.00
Std. Deviation		6.393
Variance		40.875
Skewness		-.119
Std. Error of Skewness		.550
Kurtosis		-1.577
Std. Error of Kurtosis		1.063
Range		18
Minimum		104
Maximum		122
Sum		1921

Hasil analisis deskriptif dari kecakapan hidup didapat nilai *mean* 113,00, *median* 116,00, *minimum* 104, *maximum* 122 dan *std. deviation* 6,393. Dari sini maka dapat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana gambaran kecakapan hidup siswa di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas. Adapun kriteria penilaian kecakapan hidup dan gambaran kecakapan hidup dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.33 Kriteria Variabel Kecakapan Hidup

No	Presentase	Kriteria
1	$75\% < X \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$50\% < X \leq 75\%$	Baik

3	$25\% < X \leq 50\%$	Tidak Baik
4	$0\% < X \leq 25\%$	Sangat Tidak Baik

**Tabel 4.34 Gambaran Variabel Kecakapan Hidup Siswa di MTs PAKIS
Gununglurah Cilongok Banyumas**

No. Responden	Skor Total	Skor Maksimum	Skor Rata-rata	Konversi Nilai Skor
1	119	125	4.76	95.2%
2	116	125	4.64	92.8%
3	117	125	4.68	93.6%
4	119	125	4.76	95.2%
5	122	125	4.88	97.6%
6	108	125	4.32	86.4%
7	116	125	4.64	92.8%
8	104	125	4.16	83.2%
9	109	125	4.36	87.2%
10	108	125	4.32	86.4%
11	122	125	4.88	97.6%
12	111	125	4.44	88.8%
13	118	125	4.72	94.4%
14	105	125	4.20	84.0%
15	106	125	4.24	84.8%
16	117	125	4.68	93.6%
17	104	125	4.16	83.2%

Pada tabel 4.34 diatas, skor total diperoleh dari jumlah jawaban pengisian angket. Skor maksimum diperoleh dari banyaknya soal dikalikan dengan nilai jawaban tertinggi pada angket atau $25 \times 5 = 125$. Setelah itu mencari skor rata-rata dengan cara total skor dibagi jumlah banyaknya soal (25). Kemudian mencari nilai konversi dengan cara:

$$\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan data pada tabel diatas, secara umum menunjukkan bahwa kecakapan hidup siswa yang ada di MTs PAKIS Gununglurag Cilongok Banyumas berada dalam kriteria sangat baik. Dinilai dari konversi nilai yang semuanya berada pada kategori sangat baik ($75\% < X \leq 100\%$). Adapun nilai konversi kecakapan hidup secara keseluruhan yaitu jumlah skor total dibagi (skor maksimum dikali jumlah responden) dikali 100%. Menghasilkan angka 90,4% yang mengartikan bahwa kecakapan hidup siswa di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok berada pada kategori sangat baik.

$$\frac{1921}{2125} \times 100 = 90,4\%$$

E. Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri Terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

Setelah disajikan data dan analisis dari variabel pendidikan berbasis agroforestri dan variabel kecakapan hidup. Selanjutnya akan disajikan analisis dari dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu regresi antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dimana variabel independennya ialah pendidikan berbasis agroforestri dan variabel dependennya ialah kecakapan hidup. Untuk uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics Version*

regresi

berikut:

Tabel 4.35

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

21. Hasil uji sebagai

1	Pendidikan Berbasis Agroforestri ^b	.	Enter
---	---	---	-------

a. Dependent Variable: kecakapan hidup

b. All requested variables entered.

Dari tabel 4.35 menunjukkan apakah ada variabel independen dimasukkan ataupun dikeluarkan dari lembar pengolahan data. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam pengolahan data adalah variabel pendidikan berbasis agroforestri, dan variabel yang dipindahkan dari pengolahan data nihil.

Tabel

4.36

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.638	3.846

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Berbasis Agroforestri

Tabel 4.36 merupakan tabel yang menjelaskan ringkasan dari pengolahan data dalam regresi linear sederhana. Dalam tabel tercantum nilai r adalah nilai yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r sebesar 0,813 yang masuk kategori hubungan kuat positif. Itu berarti setiap kenaikan pada variabel independen maka variabel dependen juga akan mengalami kenaikan pada level yang sama. *R square* adalah nilai yang menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh variabel independen, yaitu sebesar 0,661 atau bila dinyatakan dalam bentuk persen menjadi 66,1%. Nilai *adjusted r square* adalah 0,638 atau 63,8%. *Std error of the estimate* adalah nilai yang menunjukkan standar kesalahan estimasi, yaitu sebesar 3,846.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432.176	1	432.176	29.224	.000 ^b
	Residual	221.824	15	14.788		
	Total	654.000	16			

a. Dependent Variable: Kecakapan Hidup

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Berbasis Agroforestri

Tabel 4.37

Pada tabel 4.37 diatas tercantum kecakapan hidup sebagai variabel dependen dan pendidikan berbasis agroforestri sebagai *Predictors* atau variabel independen. Untuk nilai *Regression* sebesar 432,176. Nilai *Residual* sebesar 221,824. Untuk *Total* sebesar 654,000. Nilai *df* atau *degree of freedom* dari masing-masing yang sudah disebutkan ialah 1, 15, 16. Nilai *mean square* untuk model *regression* adalah sebesar 432,176 dan nilai *mean square* untuk model *residual* adalah 14,788. Selanjutnya terdapat nilai F untuk model regresi yaitu sebesar 29,224 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,000.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.839	20.769		.040	.968
	Pendidikan Berbasis Agroforestri	1.171	.217	.813	5.406	.000

a. Dependent Variable: Kecakapan Hidup

Tabel 4.38

Tabel 4.38 diatas adalah tabel yang memiliki nilai hasil olahan data yang nantinya nilai tersebut digunakan untuk membentuk persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini. Pada kolom B *Unstandarized*

coefficients, terdapat dua nilai, yaitu nilai milik *constant* dan nilai milik pendidikan berbasis agroforestri. Nilai *constant* sebesar 0,839 nantinya mendistribusi a dan nilai pendidikan berbasis agroforestri sebesar 1,171 nantinya mendistribusi b, sehingga terbentuk persamaan regresi linear $Y = 0,89 + 1,171X$. Disamping kolom B terdapat kolom *std error* yang menunjukkan nilai *standard error* sebesar 20,769 dan pendidikan berbasis agroforestri memiliki *standard error* sebesar 0,217.

Analisis hasil regresi linear sederhana diaparkan sebagai berikut:

1) Model Summary

- a) Menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan berbasis agroforestri dengan kecakapan hidup kuat positif, yaitu $r = 0,813$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah, maksud searah disini adalah semakin baik pendidikan berbasis agroforestri maka kecakapan hidup semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya semakin buruk pendidikan berbasis agroforestri maka kecakapan hidup akan semakin mengalami penurunan.
- b) Kontribusi yang diberikan pendidikan berbasis agroforestri (X) terhadap kecakapan hidup (Y) adalah sebesar 66,1%.

2) Tabel *coefficients*

Didapat persamaan regresi $Y = 0,89 + 1,171X$. Di mana Y adalah kecakapan hidup dan X adalah pendidikan berbasis agroforestri. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a) Bila pendidikan berbasis agroforestri bernilai 0 ($X=0$), maka diperkirakan kecakapan hidup akan berada pada poin 0,89 dari tingkat kecakapan hidup. Namun apabila pendidikan berbasis agroforestri mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka kecakapan hidup akan mengalami peningkatan pada poin 2,061 dari kecakapan hidup.
- b) Koefisien regresi $b = 1,171$ megindikasikan besaran penambahan peningkatan kecakapan hidup untuk setiap peningkatan pendidikan berbasis agroforestri.

Persamaan $Y = 0,89 + 1,171X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan peningkatan kecakapan hidup yang dipengaruhi oleh pendidikan berbasis agroforestri akan diuji kevalidannya. Proses pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat
 - H_0 : tidak ada dampak antara pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup
 - H_a : ada dampak antara pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup
- b) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik
 - $H_0: \rho = 0$
 - $H_a: \rho \neq 0$
- c) Menentukan kriteria pengujian
 - Jika $Sig. \leq \alpha$, maka H_0 ditolak
 - Jika $Sig. > \alpha$, maka H_0 diterima
 - Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $Sig. = 0,000$
 - Nilai $\alpha = 0,05$
 - Karena $Sig. = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- d) Diputuskan bahwa terdapat dampak antara pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan sudah dilakukan kategorisasi, pendidikan berbasis agroforestri item 1 tentang guru dalam menyampaikan materi dihubungkan dengan keilmuan agroforestri menghasilkan 35,3% menjawab sesuai dan 64,7% menjawab sangat sesuai. Ini dapat diartikan bahwa guru dalam menyampaikan materi dihubungkan dengan keilmuan agroforestri sudah berjalan dengan baik. Pada item 2, menghasilkan jawaban 29,4% sesuai dan 70,6% sangat sesuai. Hasil ini mengartikan bahwa peserta didik sudah dapat memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar madrasah dengan baik. Pada item 3, pernyataan tentang peserta didik dapat menyesuaikan dengan

lingkungan madrasah ada 23,5% menjawab sesuai dan 76,5% menjawab sangat sesuai. Pada item 4. Ada 52,9% sesuai dan 47,1% sesuai mengenai motivasi belajar peserta didik tinggi karena lingkungan madrasah dekat hutan.

Pada item 5, pernyataan tentang peserta didik mampu memberikan pendapat disaat pembelajaran ada 11,8% menjawab ragu-ragu 64,7% menjawab sesuai dan 23,5% menjawab sangat sesuai. Dari sini dapat diketahui ada setidaknya 2 partisipan atau 2 responden yang merasa dirinya kurang percaya dapat menyampaikan pendapatnya dikelas. Item no 6 5,9% menjawab ragu-ragu, 52,9% menjawab sesuai dan 41,2% menjawab sangat sesuai mengenai peserta didik mampu menyampaikan ide yang dimiliki didalam kelas. Pada item no 7 yaitu tentang peserta didik mampu bekerjasama dengan teman. Sebanyak 35,3% menjawab sesuai dan 64,7% menjawab sangat sesuai. Adapun item no 8, 5,9% menjawab ragu-ragu, 17,6% menjawab sesuai dan 76,5% menjawab sangat sesuai mengenai kelompok belajar yang berjalan pada kegiatan belajar mengajar. Dan pada item no 9 tentang peserta didik dapat membantu teman yang sedang mendapat kesulitan belajar mendapatkan hasil 76,5% sesuai dan 23,5% sangat sesuai. Dari 9 item mengenai kegiatan belajar mengajar pada item 1, 2, 3, 7 dan 8 yang mendapatkan jawaban baik dari para responden.

Selanjutnya pada item soal 10 sampai dengan 16 berisi tentang agroforestri yang mana hasil perolehan jawaban menunjukkan 64,70% sangat sesuai, atau bisa dikatakan sudah baik. Dan pada item no 17 sampai dengan 21 mendapatkan hasil 45,89% menjawab sesuai dan 54,11% menjawab sangat sesuai. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa menilai bahwa keilmuan agroforestri mendapatkan porsi yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari data deskriptif variabel pendidikan berbasis agroforestri didapat nilai *mean* 95,76, *median* 95,00, *minimum* 88 *maximum* 104 dan *std. deviation* 4,437. Dari analisis data yang telah dilakukan, pada variabel pendidikan berbasis agroforestri dapat diperoleh bahwa secara umum menunjukkan pendidikan berbasis agroforestri yang ada di MTs PAKIS Gununglurag Cilongok Banyumas berada dalam kriteria sangat baik. Dinilai

dari konversi nilai yang berada pada kategori sangat baik ($75\% < X \leq 100\%$). Yaitu menghasilkan nilai konversi sebesar 91,2% ($75\% < 91,2\% \leq 100\%$) yang mengartikan bahwa pendidikan berbasis agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya pada variabel kecakapan hidup untuk sub variabel percaya diri. Mendapatkan 1% jawaban tidak sesuai, 3% jawaban ragu-ragu, 42% jawaban sesuai dan 54% jawaban sangat sesuai. Ini menandakan pada percaya diri sudah 50% lebih berada pada taraf yang baik. Adapun pada berorientasi tugas dan hasil, 20% menjawab sesuai dan sisanya sebanyak 80% menjawab sangat setuju. Pada berorientasi tugas dan hasil bisa dikatakan lebih baik lagi daripada percaya diri karena semuanya berada pada taraf yang baik. Adapun pada keberanian mengambil resiko, 3% menjawab tidak sesuai, 3% ragu-ragu, 53% menjawab sesuai dan 41% menjawab sangat sesuai. Pada keberanian mengambil resiko meskipun ditemui jawaban yang kurang dari kebanyakan jawaban baik, atau dalam hal ini ada jawaban tidak sesuai dan ragu-ragu. Namun secara keseluruhan sudah banyak yang berada pada taraf yang baik.

Pada kepemimpinan didapatkan 1% tidak sesuai, 6% ragu-ragu, 41% menjawab sesuai dan 52% menjawab sangat sesuai. Selanjutnya pada sub variabel keorisinilan, 3% menjawab ragu-ragu, 31% menjawab sesuai dan 66% menjawab sangat sesuai. Adapun pada sub variabel orientasi ke masa depan, terdapat sebanyak 6% jawaban ragu-ragu, 44% jawaban sesuai dan 50% jawaban sangat sesuai. Dan pada hasil analisis deskriptif dari kecakapan hidup didapat nilai *mean* 113,00, *median* 116,00, *minimum* 104, *maximum* 122 dan *std. deviation* 6,393. Secara umum juga menunjukkan bahwa kecakapan hidup siswa yang ada di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas berada dalam kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai konversi pada angka 90,4% ($75\% < 90,4\% \leq 100\%$) yang mengartikan bahwa kecakapan hidup siswa di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok juga berada pada kategori sangat baik.

Dan pada analisis pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup pada tabel *model summary* diperoleh nilai *r* sebesar 0,813 yang berbarti

mempunyai hubungan kuat positif. Yang berarti ketika ada kenaikan pada variabel independen maka variabel dependen juga akan mengalami kenaikan pada level yang sama. *r square* adalah nilai yang menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh variabel independen yaitu sebesar 0,6610 atau 66,1%. Nilai *adjusted r square* sebesar 0,638 atau 63,8%. Nilai *std. error of the estimate* adalah nilai yang menunjukkan standar kesalahan estimasi, yaitu 3,846. Untuk nilai *regression* sebesar 432,176. Nilai *residual* sebesar 221,824 dan totalnya 654,000. Nilai *df (degree of freedom)* dari masing-masing yang sudah disebutkan ialah 1, 15, dan 16. Nilai *mean square* untuk *model residual* adalah 14,788. Selanjutnya terdapat nilai F untuk model regresi sebesar 29,224 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000. Adapun dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup dari pembuktian hipotesis dan paparan yang telah peneliti tuliskan. Peneliti mengemukakan bahwa pendidikan berbasis agroforestri akan membentuk “alur pengaruh” terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas. Terlihat pada data penelitian bahwa kontribusi atau besar pengaruh yang diberikan pendidika berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas adalah sebesar 66,1%. Sedangkan untuk persamaan regresi linear $Y = 0,89 + 1,171X$. Yang berarti tiap penambahan 1 pion pada tingkat pendidikan berbasis agroforestri, maka nilai kecakapan hidup akan mengalami peningkatan 2,061. Hal yang dapat menyebabkan nilai tersebut ada beberapa kemungkinan faktor yang peneliti lihat dari skor terendah yang diperoleh beberapa butir pernyataan pada angket penelitian.

Faktor pertama, berkaitan dengan motivasi belajar siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas yang masih dikatakan belum tinggi. Dimana para siswa masih sering memilih belajar dirumah daripada belajar di madrasah meskipun pada hakikatnya sama-sama belajar tetapi dengan belajar di madrasah pastilah akan bisa lebih terarah dalam belajar. Selain berkaitan dengan motivasi, faktor yang kedua juga sama masih datang dari internal diri siswa sendiri, yaitu masih kurang adanya rasa percaya diri yang dimiliki saat belajar di madrasah.

Kurangnya rasa percaya diri siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas dapat diketahui dari skor yang terbilang cukup rendah yaitu nilai 70 dari rata-rata 77,5. Kurangnya rasa percaya diri siswa muncul antara lain disaat untuk menyampaikan pendapat, ide atau gagasan disaat pembelajaran di madrasah. Keberanian dalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasan memang haruslah terus dilatih. Karena dengan seringnya siswa diajarkan dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide atau gagasannya di kelas maka rasa percaya diri siswa akan semakin terpupuk dan kuat ketika tampil dimuka umum.

Dan untuk faktor yang ketiga ialah karena keterbatasan sarana dan prasarana yang menungjang kegiatan belajar mengajar siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas. Dengan keterbatasan yang ada, membuat kurang maksimalnya kegiatan belajar. Meskipun demikian dengan masih adanya kemaun untuk tetap belajar lebih giat dan banyak lagi. Pastilah walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada bukanlah menjadi penghambat bagi siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas agar bisa meraih cita-citanya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil yang sudah didapat bahwa melalui analisis data yang dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics Version 21* diperoleh nilai *mean* 95,76, *median* 95, *std deviation* 4,437, *minimum* 88, *maximum* 104, *range* 16 dan *sum* 1628. Serta didapat hasil bahwa pendidikan berbasis agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas berada pada kategori sangat baik ($75\% < X \leq 100\%$). Hal ini dibuktikan dari nilai konversi pendidikan berbasis agroforestri yaitu pada 91,2%.
2. Hasil dari analisis data pada variabel kecakapan hidup yang sudah didapat dengan program *IBM SPSS Statistics Version 21*. Menyatakan bahwa nilai konversi pada variabel kecakapan hidup sebesar 90,4%. Ini membuktikan bahwa kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas berada pada kategori sangat baik ($75\% < X \leq 100\%$). Dari analisis deskriptif variabel kecakapan hidup juga didapat nilai *mean* 113, *median* 116, *std deviation* 6,393, *minimum* 104, *maximum* 122, *range* 18 dan *sum* 1921.
3. Dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 0,89 + 1,171X$. Yang tiap penambahan 1 poin tingkat pendidikan berbasis agroforestri (X), maka kecakapan hidup (Y) akan mengalami peningkatan 2,061. Nilai *Sig.* = 0,000 diartikan H_0 ditolak karena *Sig.* = 0,000 < 0,05 dan berarti H_a diterima atau ada dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas. Didapati nilai $r = 0,813$ yang berarti hubungan antara pendidikan berbasis agroforestri dengan kecakapan hidup kuat positif. Yaitu hubungan antara variabel X dan Y searah atau semakin baik pendidikan

berbasis agroforestri maka kecakapan hidup semakin meningkat, dengan kontribusi yang diberikan pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup sebesar 66,1%.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah perkuat lagi kekompakan dan semangat dari semua sumber daya manusia yang terlibat di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena berkat segala pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan S1 yaitu yang berupa skripsi ini dengan baik. Tentunya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu kritik dan saran sangat peneliti butuhkan untuk bisa lebih baik lagi kedepannya. Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bisa memberi manfaat khususnya bagi ranah kependidikan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dkk. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ivada.
- Alma, Buchari. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Anwar. 2013. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Teacher Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, Adining. 2016. *Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO-583 Condrokusumo, Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Semarang.
- Aviati, Yuniar. 2015. *Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Casson, Mark. 2012. *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Ditjen Diklusepa.
- Dr. Dede Rohadi, dkk. 2013. *Strategi Nasional Penelitian Agroforestri 2013-2030*. Bogor: FORDA Press.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Firmansyah. t.t. *Peran Agroforestry Untuk Konservasi Tanah dan Air*. t.k., t.p.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadikusmo, Kunaryo, dkk. 2006. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Hamaliki, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kurniataun, dkk. ed. 2008. *Adaptasi dan Mitigasi Pemanasan Global*. Malang: t.p.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmud Machfoedz. 2004. *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mahmud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ismail Yusanto dan M.K. Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani.

- Mulyana, Lia. 2017. *Performa Pengelolaan Agroforestri Di Wilayah KPHL RAJABASA*. Bandar Lampung: Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Shaumi, Ayu. 2015. *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2*. Lampung: t.p.
- Priyanto, Duwi. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus- Kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar: Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sochimim. 2016. *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV Citpa Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2007. *Kewirausahaan Membangun Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Sri. 2002. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Joko. 2003. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini, dalam Makalah Kuliah Pengantar Falsafah Sains*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanto, Nurheni. 2006. *Module Pelatihan Agroforestri*. Jambi: ITTO Training Proceeding.



IAIN PURWOKERTO